

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN ESG
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DI INDONESIA PERIODE 2021 – 2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
Oleh :
J E Fildah Rahmawati R
NIM: 221105030034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2025**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN ESG
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DI INDONESIA PERIODE 2021 – 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Fildah Rahmawati
NIM : 221105030034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2025**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN ESG
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DI INDONESIA PERIODE 2021 – 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Fildah Rahmawati

NIM : 221105030034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Nadia Azalia Putri, M.M.

NIP. 199403042019032019

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN ESG
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DI INDONESIA PERIODE 2021 – 2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah


Hari: Jum'at
Tanggal: 11 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aminatuz Zariyah, SE., M.Si.
NIP.198907232019032012


Mutmainnah, M.E
NIP. 199506302022032004

Anggota:

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si., CHRA

2. Nadia Azalia Putri, M.M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Menyetujui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaldillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

طَالِبُ الْعِلْمِ : طَالِبُ الْبَحْثِ ، طَالِبُ الْمِلَّةِ : رُتْنُ الْإِسْلَامِ وَيُعْطَى أَجْرُهُ مَعَ النَّبِيِّينَ

Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.¹

(HR. Dailani dari Anas r.a)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Nuriy, A. F., Hajarwati, D. K., Rhaudia, D. R., Tasya, E. L., Widyastuti, E., & Amrillah, R. Pentingnya Menuntut Ilmu: Perspektif Islam dan Dampaknya pada Karakter Pembentukan Individu. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31, 87-101.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya, karena dengan karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang – orang yang sudah berjasa dalam hidup saya, yang pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Persembahan untuk:

1. Orang tua penulis, Ibu Arifah dan Bapak Maruki, yang telah memberikan kasih sayang, doa, motivasi, kesabaran, serta dukungan moral dan material yang tiada henti kepada penulis. Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada almarhum ayahanda Abdul Rokhim, atas segala cinta, pengorbanan, dan doa yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis.
2. Kakak penulis (afifatussa'diyah) yang turut memberikan tambahan uang jajan, semangat dan motivasi serta bantuan lainnya.
3. Nenek Penulis (Mbok Wartina) yang selalu mendukung dan tidak lupa memberi tambahan uang jajan.
4. Dosen Pembimbing saya ibu Nadia Azalia Putri, M.M. terimakasih atas segala bentuk bimbingan yang membuat saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Semua guru dan dosen yang telah memberi tuntunan ilmu serta mendidik hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.
6. Sahabat-sahabatku Muhammad zulkarnain fikri, imarot lailatul wardah, asyiaturohdiyah, rani juliya nanta, firda nur fadilah, Leting 24 yang selalu setia menemani, memberi bantuan, semangat dan saling mendukung satu sama lain dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2022 kelas Akuntansi Syariah 1 yang telah berjuang bersama sama dari awal sampai bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan pengalaman bagi penulis.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai dengan baik dan juga semoga penulisan skripsi ini bisa bermanfaat baik bagi penulis maupun lainnya.

ABSTRAK

Fildah Rahmawati, 2024 : *Pengaruh pengungkapan Emisi Karbon dan ESG terhadap nilai perusahaan perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024.*

Kata Kunci : *Pengungkapan Emisi Karbon, Environmental Social and Governance (ESG), Nilai Perusahaan, Pertambangan, Tobin's Q.*

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang membutuhkan respons serius dari seluruh sektor, termasuk sektor keuangan dan investasi. Upaya pengurangan emisi gas rumah kaca mendorong berbagai negara untuk mengembangkan mekanisme pasar karbon sebagai instrumen ekonomi yang memberikan insentif bagi perusahaan dalam menurunkan emisi. Emisi karbon sendiri menjadi salah satu faktor utama penyebab pemanasan global dan perubahan iklim, yang terutama dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil, aktivitas industri, transportasi, serta kegiatan pertambangan dan energi. Secara global, sekitar 75% emisi gas rumah kaca berasal dari karbon dioksida (CO₂), dengan sektor energi dan pertambangan sebagai kontributor terbesar. Kondisi ini menjadikan isu emisi karbon sebagai fokus dalam agenda pembangunan berkelanjutan, serta mendorong meningkatnya tuntutan terhadap transparansi pengungkapan emisi dan tanggung jawab lingkungan di berbagai sektor industri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024? (2) bagaimana pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024? (3) bagaimana pengaruh pengungkapan emisi karbon dan ESG secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024?

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis masing-masing hubungan tersebut, baik pengaruh Emisi Karbon, ESG terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari perusahaan pertambangan di BEI periode 2021–2024. Sampel diperoleh melalui metode purposive sampling dan menghasilkan 132 data. Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, serta uji koefisien determinasi (R²).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Emisi Karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (2) ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) Emisi Karbon dan ESG berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

KATA PENGANTAR

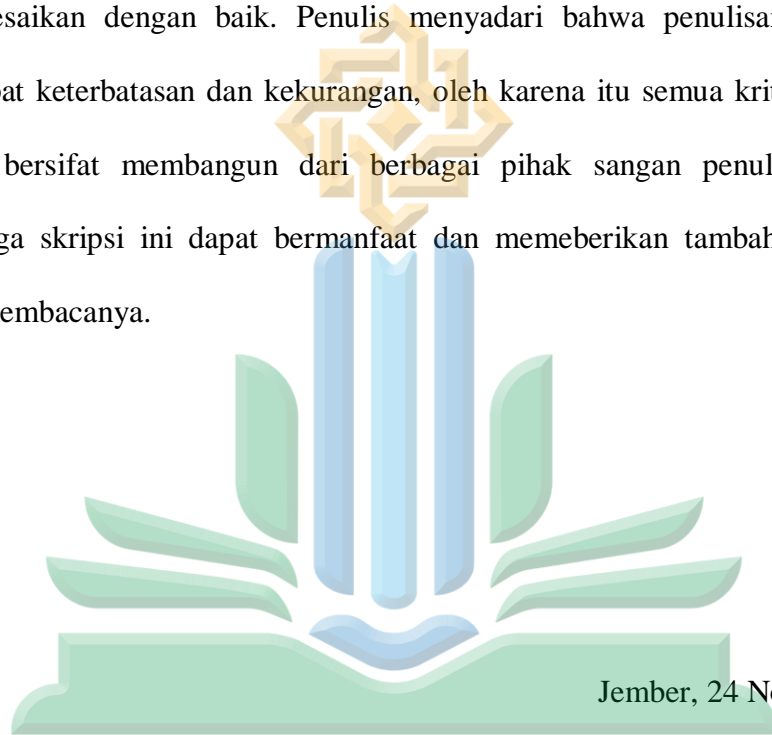
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan ESG terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Indonesia Periode 2021 – 2024”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku koordinator program studi Akuntansi Syariah.
5. Agung Parmono, S.E., M. Si. selaku dosen penasihat akademik (DPA) yang telah memberikan nasehat, motivasi serta kritik dan saran dalam kegiatan akademik.
6. Nadia Azalia Putri, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, semangat serta meluangkan waktu dan pikirannya dalam pembuatan skripsi saya.
7. Segenap dosen dan karyawan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan jasanya.

8. Semua pihak yang terlibat dan telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Nikmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu semua kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memeberikan tambahan wawasan bagi pembacanya.



Jember, 24 November 2025

Penulis,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fildah Rahmawati

NIM. 221105030034

DAFTAR ISI

COVER	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	15
H. Hipotesis.....	17

I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Penelitian Terdahulu	24
B. Kajian Teori.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan jenis penelitian	45
B. Populasi Dan Sampel	45
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
D. Analisis Data	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Dan Objek Penelitian	55
B. Analisis Dan Penyajian Hipotesis	56
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran – Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Penelitian	11
Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	29
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	35
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolerasi	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	47
Tabel 4. 5 Hasil uji autokorelasi	47
Tabel 4. 6 Nilai Uji Autokorelasi	48
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji t parsial	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji R^2	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Kenaikan Emisi Global (2020-2024).....	1
Gambar 1.2 Kerangka Konseptual.....	17



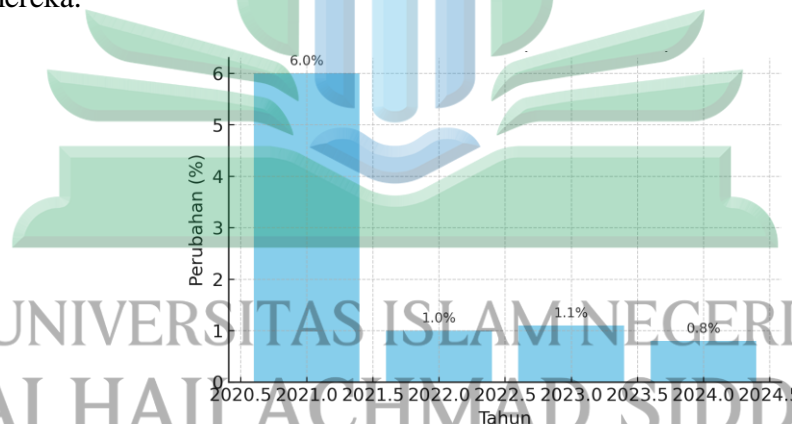
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan iklim telah menjadi tantangan global yang memerlukan respon serius dari seluruh sektor, termasuk sektor keuangan dan investasi. Dalam rangka menekan laju emisi gas rumah kaca, berbagai negara mulai mengembangkan mekanisme pasar karbon yang memungkinkan entitas untuk memperdagangkan emisi karbon yang mereka hasilkan. Mekanisme ini dikenal sebagai emisi karbon, yang bertujuan untuk menciptakan insentif ekonomi bagi perusahaan untuk mengurangi emisi karbon mereka.²



Gambar 2. 1 Persentase Kenaikan Emisi Global (2021-2024)

Sumber: Global Carbon Project

Pada tahun 2021, tingkat emisi karbon global melonjak sebesar 6,0% setelah sebelumnya mengalami penurunan akibat pandemi. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi pasca pandemi justru mendorong peningkatan konsumsi energi fosil secara signifikan.

² Z. Zhan et al., *Data for a Greener World: A Guide for Practitioners and Policymakers*, *Data for a ener World: A Guide for Practitioners and Policymakers*, 2023, <https://www-elibrary-imf-org.eu1.proxy.openathens.net/display/book/9798400217296/9798400217296.xml>. Gre

Memasuki tahun 2022, laju kenaikan emisi mulai melambat menjadi 1,0%, menandakan adanya upaya pengendalian meskipun tren peningkatan masih berlanjut. Pada tahun 2023, emisi kembali naik sebesar 1,1% dan mencetak rekor tertinggi baru secara global. Sementara itu, pada tahun 2024, meskipun peningkatannya lebih kecil yaitu sekitar 0,8%, total emisi tetap berada pada level tertinggi sepanjang sejarah, mencapai sekitar 37,4 miliar ton CO₂. Tren ini mencerminkan bahwa meskipun pertumbuhannya melambat, tantangan dalam menekan emisi karbon global masih sangat besar.

Emisi karbon merupakan salah satu faktor utama penyebab pemanasan global dan perubahan iklim. Emisi ini terutama berasal dari pembakaran bahan bakar fosil, aktivitas industri, transportasi, serta kegiatan pertambangan dan energi. Di tingkat global, sekitar 75% emisi gas rumah kaca disumbang oleh karbon dioksida (CO₂), yang sebagian besar dihasilkan dari sektor energi dan pertambangan. Kondisi ini menjadikan isu emisi karbon sebagai perhatian utama dalam setiap diskusi mengenai pembangunan berkelanjutan.³

Sektor pertambangan di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap total emisi nasional. Kegiatan eksplorasi, produksi, pengolahan, dan distribusi mineral maupun batubara menghasilkan emisi CO₂ dalam jumlah besar. Misalnya, pembakaran batubara sebagai sumber

³ Harshit Mittal, "Carbon Dioxide Emissions : Assessing Global Patterns , Identifying Mitigation Deficits , and Charting the Path to Sustainability Carbon Dioxide Emissions : Assessing Global Patterns , Identifying Mitigation Deficits , and Charting the Path to Sustainability," 2025, 0–10, <https://doi.org/10.20944/preprints202507.0038.v1>.

energi masih mendominasi bauran energi nasional, yang berdampak pada tingginya emisi gas rumah kaca. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa sektor energi dan industri, termasuk pertambangan, terus mengalami peningkatan emisi seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan energi. Emisi karbon tidak hanya menimbulkan dampak ekologis, seperti pencemaran udara dan perubahan iklim, tetapi juga membawa konsekuensi ekonomi dan sosial. Perusahaan dengan tingkat emisi tinggi menghadapi risiko reputasi, regulasi, serta potensi berkurangnya minat investor yang semakin selektif terhadap aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu bentuk transparansi yang penting bagi perusahaan. Dengan menyajikan informasi terkait emisi, perusahaan dapat mengurangi *information asymmetry* antara manajemen dan pemangku kepentingan, serta menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.⁴

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan aspek penting yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan, memperhatikan aspek sosial, serta menerapkan tata kelola yang baik. Pada sektor pertambangan, penerapan ESG yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko reputasi, serta menunjukkan prospek usaha yang berkelanjutan. Hal ini berdampak positif

⁴ Putri Nur Cahyani and Juniati Gunawan, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan *The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Leverage on Firm Value*," *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 6 (2022): 510–18, <https://doi.org/10.36418/comserva.v>.

terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan kinerja ESG baik lebih menarik bagi investor dan memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang, terutama pada periode 2021 – 2024 ketika isu keberlanjutan menjadi fokus utama pasar modal.⁵

Pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan ESG menjadi sangat penting bagi perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, meneliti pengaruh pengungkapan emisi karbon dan ESG terhadap nilai perusahaan tambang di periode 2021 – 2024 menjadi relevan.⁶ Di sisi lain, dinamika bisnis global, perkembangan regulasi, serta meningkatnya kesadaran akan praktik keberlanjutan ESG menambah urgensi penelitian tentang nilai perusahaan. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan pemerintah, maupun risiko lingkungan dapat memengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai perusahaan tidak hanya penting bagi dunia akademik, tetapi juga praktis untuk mendukung pengambilan keputusan strategis oleh manajemen, regulator, maupun investor.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Augustine menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan pengungkapan lingkungan dan penerapan ESG terhadap nilai perusahaan, menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon

⁵ Etania Ermadiela Hanjani and Harti Budi Yanti, "The Influence of Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosures and Company Size on Stock Returns," *Journal of Social and Economics Research* 6, no. 1 (2024): 1748–61, <https://idm.or.id/JSER/index>.

⁶ Analisis Pengaruh and Pilar Environmental, "Indonesia Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Jenjang Sarjana Strata Satu (S-1) Di Program Studi Teknik Pertambangan , Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan , Institut Teknologi Bandung Sekar Ayuning Mutiara," 2024.

⁷ Gunnar Friede, Timo Busch, and Alexander Bassen, "ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence from More than 2000 Empirical Studies," *Journal of Sustainable Finance and Investment* 5, no. 4 (2015): 210–33, <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>.

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor.⁸ Penelitian lain dilakukan oleh Dewi mengungkapkan bahwa praktik ESG dapat memperkuat reputasi perusahaan dan mengurangi risiko finansial jangka panjang. Namun, juga menemukan hasil yang tidak signifikan, misalnya pada sektor dengan tingkat regulasi rendah, di mana pengungkapan lingkungan dianggap hanya sebagai pemenuhan formalitas. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut, khususnya di sektor pertambangan Indonesia periode 2021–2024, masih sangat relevan.⁹

Dengan tingginya risiko lingkungan, pengungkapan emisi karbon dan ESG menjadi sangat penting bagi perusahaan pertambangan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon, semakin kecil asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar, menurunkan risiko reputasi, serta menarik investor institusional yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon diharapkan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, kinerja ESG yang baik mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang sehat. Investor cenderung menilai perusahaan dengan skor tinggi sebagai entitas yang lebih

⁸ Sitti Adrati and Yvonne Augustine, “Pengaruh Volume Emisi Karbon , Pengungkapan Emisi Karbon , Pengungkapan Praktik Manajemen Emisi Karbon” 2, no. 1 (2018): 32–40.

⁹ Nyoman Cantika Dewi, Ida Ayu Surami, and Komang Adi Kurniawan Saputra, “*The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance*,” *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science* 6, no. 1 (2025): 149–61, <https://doi.org/10.38142/ijesss.v6i1.1315>.

berkelanjutan dan berisiko lebih rendah dalam jangka panjang. Hal ini membuat ESG memiliki potensi meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan prospek pertumbuhan.¹⁰

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek sebuah perusahaan di masa depan. Bagi pemegang saham, nilai perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur kesejahteraan karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh dari kepemilikan saham. Tingginya nilai perusahaan biasanya menandakan adanya kepercayaan dari pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Bagi investor, nilai perusahaan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena nilai tersebut menggambarkan potensi keuntungan jangka panjang, baik melalui pembagian dividen maupun apresiasi harga saham di pasar modal. Semakin baik nilai perusahaan, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat mendorong peningkatan harga saham dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.¹¹

Sektor pertambangan, pengungkapan emisi karbon dan penerapan prinsip ESG saling melengkapi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Transparansi emisi karbon menunjukkan tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungannya, sementara ESG mencerminkan komitmen lebih

¹⁰ Putri Siri Nanda and Aprilia Dwi Yandari, "Analysis Environmental Social Governance Disclosure on Financial Performance in Indonesian," *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)* 6, no. 1 (2025): 28–40, <https://doi.org/10.24929/jafis.v6i1.4309>.

¹¹ Jona Apriliya Herawati, "Pengaruh Analisis Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental, Social and Governance (ESG) (Studi Kasus Pada Perusahaan Keuangan di Indonesia)," *Universitas Islam Sultan Agung*, 2024, 1–89.

luas terhadap keberlanjutan. Kombinasi keduanya membangun citra kredibel dan prospektif, meningkatkan kepercayaan pasar, mengurangi risiko reputasi, serta menarik minat investor untuk menanamkan modal, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan.

Pada sektor pertambangan, terdapat kecenderungan meningkatnya perhatian terhadap pengungkapan emisi karbon dan penerapan prinsip ESG. Banyak perusahaan mulai berupaya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui pelaporan emisi, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta rehabilitasi lahan pasca tambang. Upaya ini menjadi bagian dari strategi untuk membangun citra positif dan menarik minat investor yang semakin peduli terhadap aspek lingkungan. Namun, tidak semua perusahaan tambang menunjukkan tingkat transparansi yang sama. Sebagian masih belum mempublikasikan laporan keberlanjutan secara konsisten atau hanya menyampaikan informasi secara umum tanpa disertai data terukur. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan dalam penerapan ESG dan pengungkapan emisi karbon antarperusahaan.¹²

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan karena sektor ini punya peran besar bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan tambang menjadi penyumbang devisa, penyedia energi, dan membuka banyak lapangan kerja. Namun di sisi lain, kegiatan pertambangan juga sering menimbulkan dampak lingkungan, seperti emisi karbon,

¹² Imam Setiawan, "Peranan Sektor Pertambangan dalam Pembangunan Ekonomi Implikasinya Pada Lingkungan," *Budgeting : Journal of Business, Management and Accounting* 5, no. 2 (2024): 651–61, <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i2.8551>.

pencemaran, dan kerusakan alam. Kondisi ini membuat perusahaan tambang lebih banyak mendapat sorotan dari masyarakat maupun pemerintah, terutama terkait tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan usaha.¹³

B. Rumusan Masalah

Bagian ini menguraikan semua rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian. Rumusan masalah disusun dengan singkat, jelas dan spesifik, serta dalam bentuk kalimat tanya yang dapat dioperasionalkan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 - 2024?
2. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024?
3. Apakah pengungkapan emisi karbon dan ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai

¹³ Setiawan. Imam. “Peranan Sektor Pertambangan Dalam Pembangunan Ekonomi Implikasinya Pada Lingkungan.” *Budgeting : Journal of Business, Management and Accounting* 5, no. 2 (2024)

perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024.

2. Menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024.
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon dan ESG secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis, termasuk manfaat bagi peneliti, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan, manfaat penelitian harus realistis.¹⁴ Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menuai berbagai manfaat untuk pengembangan pendidikan secara teoritis dan secara praktis. Beberapa hasil manfaat yang berisi kontribusi yang diberikan setelah melakukan penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dapat membantu dalam pengembangan teori-teori dalam akuntansi dengan memberikan pemahaman yang lebih tentang kontribusi terhadap pengembangan

¹⁴ Tim penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Jember : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, vol. 13, 2022.

literatur mengenai hubungan antara ESG, emisi karbon, dan nilai perusahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti sendiri akan melanjutkan pemahaman yang lebih dalam lagi terkait pengungkapan emisi karbon dengan ESG yang nantinya akan meningkatkan profesionalitas peneliti. Dalam penelitian ini juga peneliti berpeluang untuk meningkatkan keterampilan penelitian yang sangat berharga, termasuk pengumpulan dan analisis data, keterampilan ini nantinya bisa digunakan dalam penelitian yang akan datang.

b. Bagi Lembaga pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan mengenai pertimbangan bagi investor dalam memberikan masukan bagi regulator dalam merancang kebijakan yang mendukung pasar karbon dan hasil ukuran perusahaan berkelanjutan.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun acuan bagi penelitian lain yang berhubungan dengan pengungkapan emisi karbon dan ESG terhadap nilai perusahaan.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi mengenai pengungkapan emisi karbon sebagai ESG terhadap keputusan investasi, juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya serta dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan elemen-elemen yang peneliti tentukan untuk diselidiki guna memperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Independen (bebas), variabel bebas adalah variabel

yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas

dalam penelitian ini meliputi :

X_1 = Pengungkapan emisi karbon.

X_2 = Pengungkapan ESG.

b. Variabel Dependen (terikat), Variabel terikat adalah variabel

yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini meliputi :

Y = Nilai perusahaan.

b. Indikator Variable

Indikator penelitian adalah ukuran yang digunakan untuk menjabarkan dan menilai suatu variabel agar lebih jelas dan terukur. Dengan adanya indikator, variabel yang bersifat umum dapat diuraikan menjadi aspek-aspek yang lebih spesifik sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan analisis. Hal ini membantu penelitian menjadi lebih terarah dan hasil yang diperoleh lebih akurat sesuai dengan fokus yang ditetapkan.¹⁵ berikut indikator – indikator variabel penelitian, yaitu :

Tabel 1 1 Indikator Penelitian

No	Variabel	Proksi	Referensi
1	Variabel Independent (bebas)		
	Emisi Karbon	Variable Dummy - skor 1 apabila perusahaan terjadi pengungkapan emisi karbon - skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan emisi karbon	Siti adrati Yvonme Augustine, dalam jurnal Kontemporer Akuntansi, Volume 2, Nomor 1 (Maret 2022), halaman 32–40.

¹⁵ Referensi : Metodologi et al., “Metodologi Penelitian,” 2019, 1–13.

	ESG	Skor <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	Nyoman Cantika Dewi, Ida Ayu Surasmi, dan Komang Adi Kurniawan Saputra, dalam <i>International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science</i>
	Variabel <i>Dependent</i> (terikat)		
	Nilai Perusahaan	Tobin's Q	Anita, Erni Hernawati, & Vidya Dharma Rossa, dalam <i>Jurnal Liabilitas</i> , Vol. 10, No. 1 (Februari 2025): 20-30.

Sumber : Data diolah peneliti 2025

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berdasarkan pada indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan masalah yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁶

a. Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian penting dari praktik keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian, pengungkapan emisi karbon dapat diukur menggunakan variabel dummy yaitu:

¹⁶ Tim penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah.

1. memberikan skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan informasi emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.
2. skor 0 apabila tidak mengungkapkan informasi emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Dengan metode ini, perusahaan dapat dikategorikan secara sederhana berdasarkan ada atau tidaknya pengungkapan, sehingga memudahkan analisis mengenai pengaruh transparansi emisi karbon terhadap kinerja maupun nilai perusahaan.¹⁷ Rumus penghitungan variabel dummy adalah :

$$Di = \begin{cases} 1, & \text{jika perusahaan terjadi mengungkapkan emisi karbon} \\ 0, & \text{jika perusahaan tidak mengungkapkan emisi karbon} \end{cases}$$

b. Pengungkapan ESG

ESG adalah kerangka penilaian tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang semakin penting seiring kewajiban pelaporan dari OJK sejak 2022 serta peluncuran ESG Leaders Index oleh BEI. Dalam penelitian ini, ESG diukur menggunakan indeks pengungkapan, yaitu pemberian skor pada setiap indikator yang diungkapkan, kemudian dibandingkan dengan total indikator untuk memperoleh nilai indeks. Pendekatan ini memberikan penilaian terukur atas keterbukaan perusahaan

¹⁷ Sandrina Miscka Pratiwi et al., “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan SR terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Basic Material yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023),” *Ikraith-Ekonomika* 8, no. 2 (2024): 181–91, <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4317>.

dalam aspek ESG sekaligus mencerminkan kontribusinya terhadap keberlanjutan dan kepercayaan investor.¹⁸ Berikut Rumus indeks pengungkapan :

$$\text{Skor GRI} = \frac{\text{jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}{\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan}} \times 100\%$$

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor melalui harga saham; semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Salah satu ukuran yang umum dipakai adalah Tobin's Q, yaitu rasio nilai pasar terhadap nilai buku aset. dengan demikian, Tobin's Q sering digunakan sebagai indikator penting dalam penelitian keuangan untuk menilai bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti pengungkapan emisi karbon atau praktik ESG lainnya, berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata pasar.¹⁹

Berikut Rumus Tobin's Q

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham}) + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini, diasumsikan bahwa aspek keberlanjutan yang terintegrasi dalam prinsip ESG semakin menjadi perhatian utama dalam dunia investasi, baik oleh investor individu maupun institusi. ESG bukan lagi sekadar isu etis, melainkan telah menjadi indikator penting dalam

¹⁸ Rudy Tarumingkeng, "Akuntansi Berbasis ESG Pilar Untuk Pembangunan Indonesia," 2025, 1–03.

¹⁹ Desta Prameswari Ramadhani, "Profitabilitas Memediasi" (Universitas islam sultan agung, 2025). "Profitabilitas memediasi", 2025

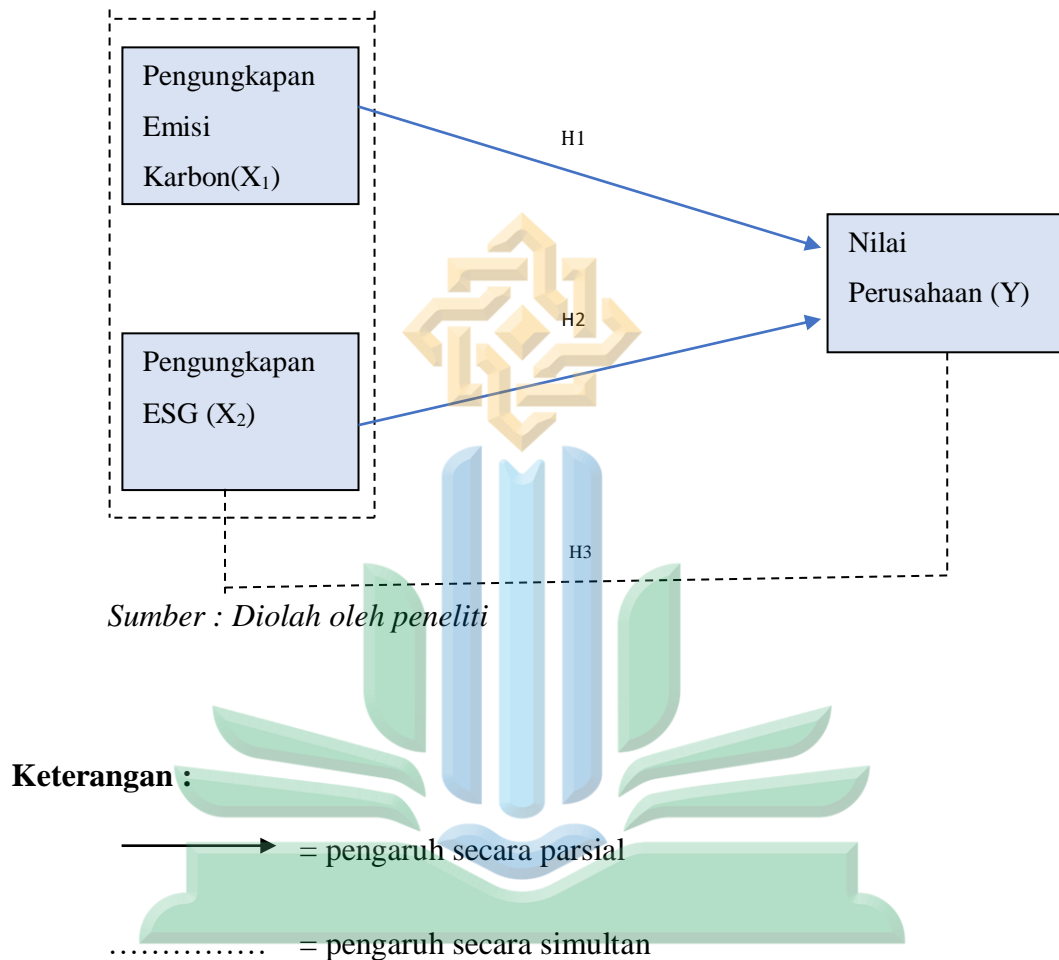
menilai risiko jangka panjang dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu wujud nyata dari implementasi ESG di Indonesia adalah melalui pengembangan bursa karbon, yakni suatu sistem yang memungkinkan perdagangan kredit karbon sebagai bagian dari upaya pengurangan emisi gas rumah kaca oleh sektor industri. Keterlibatan perusahaan dalam bursa karbon ini dianggap sebagai bentuk konkret dari komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab. Asumsi ini selaras dengan temuan berbagai studi global yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki risiko bisnis yang lebih rendah dan nilai jangka panjang yang lebih stabil.²⁰

Lebih lanjut, diasumsikan bahwa perilaku investor saat ini tidak hanya didorong oleh pertimbangan profitabilitas jangka pendek semata, tetapi juga oleh kesadaran terhadap keberlanjutan, integritas perusahaan, dan kontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim. Hal ini juga diperkuat oleh kecenderungan global di mana semakin banyak investor yang menerapkan strategi *sustainable investing* dan *impact investing*, yang menjadikan ESG sebagai kriteria utama dalam memilih aset.²¹

²⁰ Dody Firman et al., “Perbandingan Kinerja Portofolio Berbasis ESG dan Non-ESG Di Bursa Efek Indonesia” 5, no. 2 (2022): 130–38.

²¹ Fitri Wahyuni and Hendy Surya Ahdim, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack Sebagai Moderasi,” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 9, no. 1 (2025): 204–27, <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002>.

Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual



H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian sebelumnya atau berdasarkan data yang telah ada sebelum penelitian lebih lanjut dilakukan yang bertujuan untuk

menguji kembali hipotesis tersebut.²² hasil hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan emisi karbon memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan, yang dapat di jelaskan melalui *teori signaling*. Teori ini menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan, seperti laporan emisi karbon, berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan. Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan emisi karbonnya memberikan sinyal positif bahwa mereka peduli terhadap isu lingkungan serta berkomitmen mengelola risiko iklim yang dapat memengaruhi operasional jangka panjang. Sinyal ini mendorong kepercayaan investor, meningkatkan reputasi, dan pada akhirnya berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengungkapkan atau menyembunyikan informasi emisi karbon dapat memunculkan sinyal negatif berupa persepsi risiko tinggi, yang berpotensi menurunkan minat investor dan menekan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asyari & Hermawati menunjukkan bahwa *teori signaling* berperan penting dalam menjelaskan hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan.

²² Agung Parmono and Intan Balqis Humairah, "The Effect Of Physical Environmental Accounting Disclosures, Monetary Environment Accounting And Environmental Performance On Company Value At PTPN XI Gending Sugar Factory," *Proceeding International Conference on Economics, Business and Information Technology (Icebit)* 4 (2023): 388–404, <https://doi.org/10.31967/prmandala.v4i0.771>.

Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa keterbukaan informasi emisi karbon dapat memengaruhi reaksi investor, terutama jika didukung oleh publikasi melalui media. Hal ini menegaskan bahwa transparansi emisi karbon bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan juga sarana strategis bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal positif, meningkatkan kepercayaan, serta memperkuat nilai di mata investor.²³ Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan.

2. Pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pertambangan.

Pengungkapan ESG dapat dijelaskan melalui teori signaling yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek serta kredibilitas perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja ESG secara transparan mengirimkan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka memiliki komitmen terhadap keberlanjutan, kepedulian sosial, serta tata kelola yang baik. Sinyal ini mencerminkan rendahnya risiko non-keuangan serta keberlanjutan jangka panjang, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pada

²³ Sanggi Asyari and Erna Hernawati, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Reaksi Investor dengan Media Exposure sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10, no. 2 (2023): 319–42, <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>.

akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang minim atau tidak melakukan pengungkapan ESG dapat menimbulkan sinyal negatif berupa potensi risiko lingkungan, sosial, maupun tata kelola yang buruk, yang dapat mengurangi minat investor dan menekan nilai perusahaan.

Penelitian mendukung hal ini yang dilakukan oleh Wahyunaedi, menemukan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh berbeda pada nilai perusahaan, di mana aspek sosial memberikan sinyal positif terhadap kepercayaan investor, sementara aspek lingkungan dan tata kelola dapat menimbulkan sinyal negatif jika tidak dikelola dengan baik. pengungkapan ESG berpengaruh terhadap persepsi investor institusional jangka panjang, yang menilai bahwa praktik keberlanjutan adalah indikator prospek kinerja perusahaan. Dengan demikian, teori signaling menegaskan bahwa pengungkapan ESG berperan sebagai instrumen komunikasi strategis untuk memperkuat reputasi, mengurangi asimetri informasi, dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pertambangan.

3. Pengaruh Pengungkapan Emisi karbon dan ESG perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan.

²⁴ Mochammad Irsyad Wahyunaedi, "Pengaruh pengungkapan enviromental, social, and Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI)," *Sustainability (Switzerland)* (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta , 2025), <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017->

Pengungkapan emisi karbon dan ESG menjadi salah satu fokus penting dalam penilaian kinerja perusahaan modern, terutama di sektor dengan risiko lingkungan tinggi seperti pertambangan. Informasi mengenai jumlah emisi karbon yang dilepaskan, strategi pengurangan, serta target jangka panjang perusahaan, berfungsi sebagai sinyal keterbukaan dan komitmen terhadap keberlanjutan. Demikian pula, pengungkapan ESG yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampak non-keuangan yang relevan dengan operasional bisnis. Kedua bentuk pengungkapan ini mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, bahwa perusahaan memiliki prospek berkelanjutan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Cahyadi & Junita Sitinjak menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan, yang secara tidak langsung mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori signaling, di mana keterbukaan informasi terkait emisi karbon menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan mengelola risiko lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, baik pengungkapan emisi karbon maupun ESG tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan regulasi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi korporasi untuk memperkuat reputasi,

menarik investor, serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.²⁵

H₃: Pengungkapan Emisi karbon dan ESG perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun berurutan yang terdiri dari beberapa bab, meliputi:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Pustaka
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab VI Penyajian Data dan Analisis
5. Bab V Penutup

Untuk masing – masing isi dari setiap bagian akan dibagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab yang paling dasar dilakukan oleh peneliti dengan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, kerangka konseptual, hipotesis dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang 10 penelitian terdahulu dan kajian teori yaitu tentang *signaling theory*, Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*), Dan

²⁵ Agung Cahyadi and Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak, “Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Tambah Ekonomi dan Pasar terhadap Imbal Hasil Saham,” *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2022): 16–29, <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1618>.

Teori *Stakeholder*, yang diambil dari jurnal, buku, dan skripsi yang dijadikan dasar landasan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi penelitian sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Bab ini membahas atau menguraikan tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian, analisis, dan pengujian hipotesis dan pembahasan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan tentang penutupan yang meliputi kesimpulan hasil penelitian yang didapat dan saran – saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti membuat daftar berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan membuat gambaran apakah penelitian tersebut telah dipublikasikan (disertasi, disertasi, disertasi, artikel jurnal akademik, dan lain-lain). Dengan mengambil langkah ini memungkinkan untuk mengenali keunikan dan tingkat diferensiasi penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, tolak ukur, dan perbandingan dalam melakukan penelitian kali ini, yaitu :

1. Mohammad Hardiyansah, Aisa Tri Agustini, and Indah Purnamawati, “*The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value : Environmental Performance and Industrial Type,*” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 1²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran kinerja lingkungan dan tipe industri sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Peneliti menggunakan teori legitimasi dan teori sinyal sebagai dasar untuk menjelaskan bahwa perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan

²⁶ Mohammad Hardiyansah, Aisa Tri Agustini, and Indah Purnamawati, “*The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type,*” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 1 (2021): 123–33.

emisi karbonnya berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai tanggung jawab dan keberlanjutan lingkungan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak informasi emisi karbon yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Pengungkapan tersebut dipersepsikan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, yang memberikan sinyal positif bagi pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori sinyal, di mana keterbukaan informasi lingkungan menjadi sarana untuk memperoleh kepercayaan publik dan dukungan pemangku kepentingan.

2. Rahmad Cahyadi & Junita Sitinjak, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar terhadap return saham”, *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, Vol. 5 No. 2.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon, Nilai Tambah Ekonomi (NTE), dan Nilai Tambah Pasar (NTP) terhadap return saham. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan tujuan menilai sejauh

²⁷ Cahyadi and Sitinjak, “Pengungkapan emisi karbon, nilai tambah ekonomi dan pasar terhadap imbal hasil saham. Vol. 5 No. 2 (2022)”

mana variabel non-keuangan dan kinerja nilai tambah dapat memengaruhi keputusan investasi investor.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan Nilai Tambah Pasar berpengaruh positif terhadap return saham, yang menandakan bahwa investor memberikan apresiasi terhadap keterbukaan informasi karbon dan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, Nilai Tambah Ekonomi (NTE) berpengaruh negatif terhadap return saham, menunjukkan bahwa efisiensi ekonomi tidak selalu selaras dengan preferensi investor pada perusahaan yang dianggap ramah lingkungan. Hasil ini menegaskan pentingnya faktor ESG dalam memengaruhi perilaku investor di pasar modal Indonesia.

3. Putri Nur Cahyani and Juniati Gunawan, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan *The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Leverage on Firm Value*,” *COMSERVA: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat* 2, no. 6: 510–18.²⁸

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada sektor pertambangan. Penelitian ini berusaha menguji apakah upaya perusahaan dalam menjaga kinerja lingkungan melalui PROPER dan keterbukaan

²⁸ Putri Nur Cahyani and Juniati Gunawan, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan *The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Leverage on Firm Value*,” *COMSERVA: jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat* 2, no. 6 (2022): 510–18, <https://doi.org/10.36418/comserva>.

informasi mengenai emisi karbon dapat memengaruhi persepsi investor serta meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor masih lebih banyak mempertimbangkan faktor keuangan dan prospek industri dalam membuat keputusan investasi, sehingga aspek lingkungan belum menjadi prioritas utama dalam penilaian nilai perusahaan

4. Asyari, S., & Hernawati, E. “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap reaksi investor dengan media *Exposure* sebagai variabel moderasi”. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319-342.²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengungkapan emisi karbon serta kinerja lingkungan dapat memengaruhi reaksi investor di pasar modal Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi berupa *media exposure*, khususnya berita negatif (*bad news*), untuk melihat apakah informasi publik mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan dan reaksi investor. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, semen, serta tembakau yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon justru berpengaruh signifikan negatif terhadap reaksi investor, yang menandakan bahwa pasar belum menilai positif keterbukaan informasi

²⁹ Asyari and Hernawati, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Reaksi Investor dengan media exposure sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319-342 (2023)”

karbon. Sebaliknya, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif, sehingga investor lebih merespons baik pada perusahaan dengan praktik lingkungan yang nyata. Variabel moderasi *bad news media exposure* memperlemah pengaruh pengungkapan karbon terhadap reaksi investor, tetapi memperkuat pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap investor.

5. Wulan Meytasari “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan karakteristik CEO sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI).³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Secara khusus, penelitian menguji bagaimana masing-masing dimensi ESG, yaitu *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure*, mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian Wulan Meytasari menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG maka semakin baik pula persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa karakteristik CEO mampu memoderasi hubungan tersebut, di mana pengalaman, latar belakang pendidikan, maupun masa jabatan CEO dapat memperkuat pengaruh pengungkapan ESG terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran

³⁰ Wulan Meytasari, “pengaruh pengungkapan *enviromental, social, governance*, (ESG) terhadap nilai persahaan dengan karakteristik CEO sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)” (Universitas islam negeri syarif hidayatulah jakarta, 2024).

manajemen puncak dalam mengoptimalkan strategi keberlanjutan agar mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal.

6. Tia Giantari, “Menavigasi Dunia Investasi Hijau: memilih saham dengan ESG dan ukuran perusahaan,” *Jurnal Proaksi* 11, no. 3: 501–16,³¹

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ESG terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri-Kehati. Dengan semakin tingginya kesadaran investor terhadap keberlanjutan, ESG dipandang sebagai faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui apakah praktik ESG benar-benar mampu memberikan dampak positif pada kinerja saham perusahaan di pasar modal Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti semakin baik praktik ESG yang diungkapkan perusahaan, semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan harga saham dan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi.

7. Yusni Warastuti, Y. W., & Elizabeth Lucky Maretha S, L. “Peningkatan Kesejahteraan *Stakeholder* pada emiten yang memiliki kepedulian

³¹ Tia Giantari, “Menavigasi Dunia Investasi Hijau: Memilih Saham dengan ESG dan Ukuran Perusahaan,” *Jurnal Proaksi* 11, no. 3 (2024): 501–16, <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.5835>.

Pengungkapan emisi karbon, etika bisnis dalam tata kelola perusahaan dan reaksi investor.”³²

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi investor terhadap kehadiran Bursa Karbon Indonesia sebagai salah satu indikator keberlanjutan perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa wawancara dan survei terhadap pelaku pasar, penelitian ini ingin memahami sejauh mana keterlibatan perusahaan dalam pasar karbon memengaruhi keputusan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor memandang partisipasi dalam emisi Karbon sebagai sinyal positif terhadap keseriusan perusahaan dalam menangani isu lingkungan. Hal ini terutama berlaku bagi investor yang memiliki kebijakan investasi hijau atau berbasis ESG, di mana keterlibatan dalam pasar karbon meningkatkan nilai reputasi perusahaan dan potensi kinerja sahamnya dalam jangka panjang.

8. Aarsal, M., Ardhana, C. P., Amaliah, N. F., & Zainal, A. M. “Hubungan antara ESG dan kinerja keuangan.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 603-608.³³

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji hubungan antara keberlanjutan ESG dan kinerja keuangan perusahaan dengan cara mereview lebih dari 2000 penelitian akademik. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab keraguan investor terkait apakah penerapannya benar-

³² Pengungkapan Emisi Karbon and Etika Bisnis, dalam tata kelola perusahaan, dan reaksi, n.d.

³³ Hubungan Antara ESG dan Kinerja Keuangan -Muryani et al., “<https://Journal.Cattleyadf.Org/Index.Php/Jasmien/Index> Hubungan Antara ESG dan Kinerja Keuangan” 05 (2025): 2723–8121, <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>.

benar berdampak positif terhadap kinerja bisnis atau sekadar kewajiban etis.

Hasil kajian menunjukkan bahwa mayoritas penelitian menunjukkan korelasi positif antara ESG dan kinerja keuangan, baik dalam hal profitabilitas, efisiensi, maupun nilai pasar. Selain itu, perusahaan yang mengadopsi prinsip ESG cenderung lebih resilient terhadap krisis dan perubahan regulasi, secara keseluruhan dipandang sebagai alat strategis jangka panjang, bukan hanya sekadar alat kepatuhan.

9. Mukti, T. “Bursa Karbon sebagai Katalisator Ekonomi Berkelanjutan: strategi indonesia mencapai *Net Zero Emission 2060*”. In *Proceeding National Conference of Research and Community Service Sisi Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 443-455).³⁴

Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran statistik dan analisis awal terhadap pelaksanaan perdagangan karbon di Indonesia pasca peluncuran Bursa Karbon Indonesia (IDXCarbon). Tujuannya adalah untuk memahami dampak awal terhadap emiten dan bagaimana investor merespons inisiatif tersebut. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai efektivitas pasar karbon di Indonesia. Hasil analisis dapat membantu regulator, emiten, maupun investor dalam merumuskan strategi yang lebih tepat guna mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon.

³⁴ Meningkatkan Pendapatan and Asli Daerah, “*Proceeding National Conference of Research and Community Service Sisi Indonesia*,” 2025.

Hasil laporan menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif berpartisipasi dalam perdagangan karbon mengalami peningkatan minat dari investor institusional. Selain itu, partisipasi dalam IDXCarbon memperkuat citra keberlanjutan perusahaan, yang menjadi nilai tambah dalam komunikasi investor dan strategi pasar modal. Bursa Karbon dinilai sebagai katalisator transisi hijau dalam konteks Indonesia

10. Wahyunaedi, M. I. Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Indonesia).³⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kinerja ESG dalam menarik investor institusional, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat apakah perusahaan dengan skor ESG tinggi lebih menarik bagi investor yang memiliki strategi jangka panjang dan berbasis prinsip keberlanjutan. Fokus utamanya adalah hubungan antara kinerja ESG dengan keputusan investasi institusi.

Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan performa ESG yang tinggi cenderung lebih dipercaya oleh investor institusional karena dianggap lebih stabil, bertanggung jawab, dan memiliki risiko manajemen yang lebih baik. ESG menjadi sinyal non-keuangan yang penting dalam menilai kelayakan investasi, dan semakin diadopsi oleh investor institusional yang ingin membangun portofolio berkelanjutan.

³⁵ Mochammad Irsyad Wahyunaedi, (2025) “*Pengaruh pengungkapan enviromental, social and governance (ESG) terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI),*” *Sustainability* (Switzerland)

Tabel 2 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
1	Mohammad Hardiyansah, Aisa Tri Agustini, & Indah Purnamawati “ <i>The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value : Environmental Performance and Industrial Type,</i> ”	Sama-sama meneliti variabel ESG / emisi karbon terkait nilai perusahaan	Variabel moderasi kinerja lingkungan
2	Rahmad Cahyadi & Junita Sitinjak, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar terhadap return saham”	Sama-sama menilai emisi karbon	Menggunakan variabel dependent yang berbeda
3	Putri Nur Cahyani & Juniati Gunawan “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Leverage terhadap nilai perusahaan <i>The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Leverage on Firm Value,</i> ”	Sama-sama menilai isu keberlanjutan (ESG) terhadap persepsi investor	Menambahkan faktor moderasi manajerial sebagai variabel tambahan
4	Asyari, S., & Hernawati, E. “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap reaksi investor dengan media <i>Exposure</i> sebagai variabel moderasi”	Sama-sama menilai reaksi investor terhadap isu karbon	Menambahkan variabel media exposure dan fokus pada subsektor manufaktur
5	Wulan Meytasari, “Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan karakteristik CEO sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada perusahaan yang terdaftar di BEI)”	Sama-sama menggunakan variabel ESG (E, S, G)	Menemukan pengaruh berbeda: sosial, lingkungan & tata kelola

6	Tia Giantari “Menavigasi Dunia Investasi Hijau: memilih saham dengan ESG dan ukuran perusahaan,”	Sama-sama menilai ESG sebagai faktor investasi	Menggunakan variabel independen berbeda, misalnya orientasi etis investor
7	Yusni Warastuti & Elizabeth Lucky Maretha “Peningkatan Kesejahteraan <i>Stakeholder</i> pada Emiten yang memiliki kepedulian pengungkapan emisi karbon, etika bisnis dalam tata kelola perusahaan dan reaksi investor”	Sama-sama membahas emisi karbon dan reaksi investor	Menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada persepsi investor
8	Arsal, C. P., Amaliah, & Zainal” hubungan antara ESG dan kinerja keuangan”	Sama-sama meneliti ESG sebagai konstruk utama	tidak memakai variabel BEI
9	Mukti, T. “bursa karbon sebagai katalisator ekonomi berkelanjutan: strategi Indonesia mencapai <i>Net Zero Emission</i> 2060”.	Sama-sama membahas IDXCarbon & respon investor	Menggunakan variabel bersifat deskriptif
10	Wahyunaedi, M. I. “Pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI “	Sama-sama meneliti ESG dan kepercayaan investor	Fokus pada investor institusional jangka panjang sebagai variabel khusus

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tinjauan sepuluh penelitian, isu ESG serta pengungkapan emisi karbon berperan penting dalam menilai kinerja, nilai, dan daya tarik investasi perusahaan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan memberi sinyal positif bagi investor, meski hasilnya belum sepenuhnya konsisten. Pengungkapan emisi karbon kadang dipandang negatif karena menambah biaya, sedangkan aspek sosial lebih sering berdampak positif pada reputasi dan

nilai perusahaan. Kehadiran bursa karbon dan indeks keberlanjutan di Indonesia semakin menegaskan ESG dan emisi karbon sebagai faktor strategis yang meningkatkan kepercayaan investor dan daya saing perusahaan.

B. Kajian Teori

1. Teori *Signaling*

Teori *signaling* yang diperkenalkan oleh Spence menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan informasi atau sinyal kepada pasar untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dalam dunia investasi, sinyal ini sangat penting karena investor harus mengambil keputusan berdasarkan informasi yang terbatas. Pelaporan ESG dan keterlibatan dalam bursa karbon dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas manajemen yang baik dan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Sinyal positif yang disampaikan melalui instrumen ESG dan emisi karbon tersebut dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang luas, sehingga dapat menghasilkan nilai yang lebih berkelanjutan.³⁶

³⁶ Senastri Khaula, Teori Akuntansi dan Perkembangannya, *Accurate.D*, 2023, <https://accurate.id/akuntansi/pembahasan-lengkap-teori-akuntansi/>.

Penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon, pengungkapan ESG, dan Nilai perusahaan *signaling theory* menjadi kerangka yang mengikat variabel – variabel penelitian, sebagai berikut.³⁷

1) Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu bentuk sinyal yang dapat disampaikan perusahaan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap isu perubahan iklim. Ketika perusahaan secara transparan mengungkapkan informasi terkait pengelolaan emisi, pasar akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki strategi mitigasi risiko lingkungan yang baik. Tindakan ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu bertahan dalam regulasi lingkungan yang semakin ketat, sehingga dapat memperkuat reputasi dan meningkatkan daya tarik investasi. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon bertindak sebagai sinyal kredibilitas mengenai kesiapan perusahaan menghadapi tuntutan keberlanjutan

2) Pengungkapan ESG

Pelaporan ESG juga merupakan sarana strategis dalam menyampaikan sinyal kualitas perusahaan. Informasi ESG mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara profesional dan

³⁷ Anita Anita, Erni Hernawati, and Vidya Dharma Rossa, “Pengungkapan Environmental Social Governance (ESG) terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan di Indonesia,” *Jurnal Liabilitas* 10, no. 1 (2025): 20–30, <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v10i1.472>.

bertanggung jawab. Investor melihat pengungkapan ESG yang komprehensif sebagai indikator kemampuan manajemen yang kuat dalam mengelola risiko non-keuangan yang dapat memengaruhi kinerja jangka panjang. Ketika perusahaan menunjukkan skor ESG yang baik, pasar akan menangkap sinyal bahwa perusahaan memiliki pandangan komprehensif dalam menciptakan nilai berkelanjutan serta mampu menjaga hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan.

3) Nilai Perusahaan

Secara keseluruhan, sinyal yang diberikan melalui pengungkapan keberlanjutan berpotensi meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja keuangan saat ini, tetapi juga prospeknya di masa depan. Ketika investor percaya bahwa perusahaan menjalankan operasional yang bertanggung jawab dan efisien dalam pengelolaan risiko, maka permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain, keberhasilan perusahaan dalam memberikan sinyal positif melalui instrumen pelaporan ESG dan pengungkapan emisi karbon dapat menjadi pendorong utama dalam memperkuat persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan kontrak sosial dengan masyarakat di mana keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana aktivitasnya sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan, dan ekspektasi masyarakat. Apabila terjadi kesenjangan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan akan berupaya melakukan strategi legitimasi, misalnya melalui pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, laporan keberlanjutan.

Konteks akuntansi dan pasar modal, teori legitimasi menjadi landasan penting untuk memahami mengapa perusahaan mengungkapkan informasi non-keuangan seperti emisi karbon, kinerja lingkungan, maupun *Environmental, Social, Governance* (ESG). Dengan mengungkapkan informasi tersebut, perusahaan berusaha memperoleh dukungan, kepercayaan, dan penerimaan dari stakeholder sehingga meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.³⁸

Penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon, pengungkapan ESG, dan Nilai perusahaan *Legitimacy Theory* menjadi kerangka yang mengikat variabel – variabel penelitian, sebagai berikut.³⁹

³⁸ Pratiwi et al., “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan SR terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Basic Material yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023).”

³⁹ Anita, Hernawati, and Rossa, “Pengungkapan Environmental Social Governance (ESG) terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan di Indonesia.”

1) Pengungkapan Emisi Karbon

Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan penerimaan dari masyarakat. Isu lingkungan, khususnya emisi karbon, merupakan perhatian publik yang semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan emisi karbon berupaya menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya selaras dengan nilai dan ekspektasi publik terkait pelestarian lingkungan. Pengungkapan ini menjadi strategi legitimasi yang digunakan untuk mempersempit atau menutup *legitimacy gap* yang muncul akibat dampak lingkungan dari kegiatan bisnis, sehingga perusahaan tetap mendapatkan dukungan dari masyarakat maupun investor.

2) Pengungkapan ESG

Pelaporan ESG merupakan sarana perusahaan dalam menunjukkan transparansi dan akuntabilitas atas dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola. Melalui pengungkapan ESG yang memadai, perusahaan ingin menunjukkan bahwa mereka menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan sesuai dengan standar keberlanjutan yang diakui secara luas. Hal ini menjadi upaya untuk

membangun citra positif serta memperkuat kepercayaan publik bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan etika dalam operasionalnya. Dengan demikian, pengungkapan ESG digunakan untuk memperkuat legitimasi perusahaan di hadapan pemangku kepentingan yang semakin kritis terhadap isu keberlanjutan.

3) Nilai Perusahaan

Pencapaian legitimasi yang kuat dari masyarakat dan investor dapat memberikan pengaruh positif terhadap persepsi pasar, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya dapat diterima oleh masyarakat baik melalui pengelolaan lingkungan yang baik maupun komitmen terhadap aspek sosial dan tata kelola maka risiko reputasi dapat ditekan dan kepercayaan investor meningkat. Kepercayaan tersebut dapat tercermin melalui peningkatan permintaan saham atau penilaian positif dari pasar. Dengan kata lain, legitimasi yang terbentuk melalui pengungkapan keberlanjutan berperan sebagai faktor penting dalam memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

3. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder*, yang dikemukakan oleh Freeman, menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), tidak hanya kepada pemegang saham. Stakeholder meliputi karyawan, konsumen, komunitas lokal, pemerintah, dan lingkungan hidup. Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya memenuhi kebutuhan dan harapan seluruh stakeholder tersebut. Pendekatan ini menuntut perusahaan untuk mengelola hubungan dengan berbagai pihak secara seimbang demi keberlanjutan bisnis.

Dalam konteks ESG dan bursa karbon, perusahaan yang berkomitmen pada prinsip keberlanjutan secara tidak langsung memenuhi ekspektasi stakeholder akan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implementasi ESG tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi, tetapi juga dalam membangun reputasi yang baik dan hubungan yang harmonis dengan komunitas dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat memperkuat posisi perusahaan dalam jangka panjang serta meningkatkan kepercayaan dari para stakeholder.

Kepercayaan dan dukungan *stakeholder* ini sangat penting karena dapat berdampak pada akses perusahaan terhadap sumber daya, termasuk modal dari investor. Investor modern semakin menyadari pentingnya pendekatan stakeholder sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik dan visi jangka panjang. Oleh

karena itu, perusahaan yang mampu menyeimbangkan kepentingan berbagai stakeholder biasanya lebih menarik bagi investor yang mengutamakan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.⁴⁰

Penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon, pengungkapan ESG, dan Nilai perusahaan Teori *Stakeholder* menjadi kerangka yang mengikat variabel – variabel penelitian, sebagai berikut.⁴¹

1) Pengungkapan Emisi Karbon

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi seluruh pihak yang berkepentingan, bukan hanya pemegang saham. Dalam konteks isu lingkungan, semakin banyak stakeholders seperti pemerintah, masyarakat, lembaga lingkungan, hingga konsumen yang menuntut perusahaan berperan aktif dalam penanggulangan perubahan iklim. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon menjadi bentuk respon perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Transparansi terhadap informasi emisi karbon diyakini mampu meningkatkan dukungan, kepercayaan, dan

⁴⁰ Emy Iryanie, “Komitmen *Stakeholder* Perusahaan terhadap Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan,” *Tesis*, 2009, 1–118.

⁴¹ Mutmainnah, “Kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan” (Universitas muhammadiyah makassar, 2024).

penerimaan dari berbagai stakeholders yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan

2) Pengungkapan ESG

Pengungkapan ESG mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan stakeholders dari tiga dimensi utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Para *stakeholders*, termasuk investor, karyawan, regulator, dan masyarakat, sangat memperhatikan bagaimana perusahaan menjaga keseimbangan kepentingan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan etika. Dengan menyajikan informasi ESG yang memadai, perusahaan berupaya menunjukkan bahwa operasional yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan keberlanjutan sistem yang lebih luas. Hal ini menjadikan pengungkapan ESG sebagai alat komunikasi strategis yang mampu meningkatkan kualitas hubungan dengan *stakeholders*.

3) Nilai Perusahaan

Ketika perusahaan mampu memenuhi ekspektasi stakeholders melalui transparansi dan praktik keberlanjutan yang baik, maka kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada perusahaan akan semakin kuat. Kepercayaan ini memiliki implikasi positif terhadap citra perusahaan dan stabilitas operasional, yang pada akhirnya berpengaruh pada persepsi pasar dan peningkatan nilai perusahaan. Investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik karena mampu mengelola risiko non-finansial secara efektif serta menjaga hubungan harmonis dengan berbagai pihak yang berpengaruh. Dengan demikian, perhatian perusahaan terhadap kepentingan stakeholders dapat menjadi penggerak penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan merupakan upaya dalam memberikan pengetahuan, menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman empiris yang melibatkan berbagai teori, hipotesis dan menentukan subjek penelitian. Penelitian ini termasuk dalam asosiatif. Tahapan analisis penelitian terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴² asosiatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuannya untuk melihat apakah terdapat keterkaitan, pengaruh, atau korelasi di antara variabel-variabel tersebut. Fokus penelitian ini bukan menjelaskan sebab-akibat secara langsung, melainkan menggambarkan sejauh mana hubungan antarvariabel itu terjadi.⁴³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan objek atau individu yang mempunyai sifat (karakteristik) tertentu untuk diteliti. Populasi disebut juga universe, artinya keseluruhannya dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2021 – 2024, dengan

⁴² Nadia Azalia Putri, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember” 2, *no. 1* (n.d.): 1–13.

⁴³ Rahma Nia Azizah, “Jurnal Ekonomi Islam” 1 (2024): 1–24.

jumlah tercatat sebanyak 91 perusahaan aktif. Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada karakteristik industrinya yang memiliki aktivitas produksi, eksplorasi, dan pengolahan sumber daya alam dalam skala besar, yang secara langsung berkontribusi terhadap tingginya emisi karbon.

Populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Data ini berupa data sekunder yang bisa didapatkan melalui situs resmi *idx.com*. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai berdasarkan tujuan penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan cara *purposive sampling*, yaitu sampel yang ber kriteria dimana kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten pada periode 2021 -2024.⁴⁴

⁴⁴ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31.

Tabel 4 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI.	91
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikaiskan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten pada periode 2021 - 2024.	58
Total sampel		33
Periode pengamatan		4
Data Observasi		132

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI mencapai 91 emiten. Dari keseluruhan perusahaan tersebut, tidak semua secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode pengamatan 2021 – 2024. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban transparansi dan akuntabilitas yang semakin dituntut oleh regulator maupun investor.

Dari total 91 perusahaan, hanya 33 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria publikasi laporan. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, total data pengamatan yang diperoleh adalah sebanyak 132. Angka ini menjadi dasar penting dalam menganalisis pola pengungkapan dan keseriusan perusahaan pertambangan dalam menyajikan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan.

Sementara itu, sebanyak 58 perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan maupun keberlanjutan dalam kurun waktu tersebut. Kondisi ini mencerminkan masih adanya perusahaan yang belum memberikan perhatian serius pada aspek keterbukaan informasi, khususnya terkait praktik keberlanjutan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kesadaran dan dorongan regulasi agar lebih banyak perusahaan patuh dalam menyajikan laporan, sehingga transparansi, kepercayaan investor, dan akuntabilitas perusahaan pertambangan di Indonesia dapat semakin meningkat.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian empiris. Penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan cara mencari, memahami, dan menggunakan literatur seperti jurnal, artikel, dan esai tentang suatu topik atau kajian. Sedangkan penelitian empiris dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari perusahaan – perusahaan sektor pertambangan berupa laporan tahunan periode 2020 – 2024 dan laporan keberlanjutan dari *website* BEI. Data yang diperoleh diharapkan valid dan dapat dipercaya dalam menggambarkan pengaruh bursa karbon terhadap keputusan investasi pada perusahaan publik di Indonesia.⁴⁵

⁴⁵ Galih Virgiawan Agung, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report Pada Bumh di Indonesia, 2024.

D. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau menggeneralisasi secara luas.⁴⁶ Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean (rata-rata), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autikolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas berdistribusi mendekati distribusi normal. kita dapat mendeteksi normalitas dengan melihat bagaimana data di distribusikan dalam plot diagonal. Jika data tersebar pada garis diagonal dan mengikuti polagaris tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam hal ini data yang diinginkan

⁴⁶ Amirotun Sholikhah, "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 2 (1970): 342–62, <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>.

adalah data yang distribusinya mendekati normal.⁴⁷

b) Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen yang sejenis diantara variabel independen dalam model. Kesamaan antar variabel independen dapat menimbulkan korelasi yang sangat kuat. Pengujian multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengaruh pengujian parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menganalisis data uji multikolonieritas dapat dilihat dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan menentukan apakah nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam pengamatan ini menggunakan uji glester dengan pengambilan keputusan jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai $sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji

⁴⁷ Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangand di Kabupaten Jember."

gletser.⁴⁸

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara nilai residual (kesalahan) dari model regresi pada periode waktu yang berbeda. Dalam analisis regresi, salah satu asumsi dasar adalah tidak adanya autokorelasi, karena jika ada, maka estimasi parameter bisa menjadi tidak efisien dan uji signifikansi menjadi bias. Tanda adanya autokorelasi dapat dilihat dari pola residual yang tidak acak, dan Kriteria umum untuk menentukan adanya autokorelasi adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0.05.⁴⁹

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji variabel – variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kinerja lingkungan dan emisi karbon melalui persamaan regresi. Persamaan regresi data panel yang dimaksud adalah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Economics Conferenceutilizing and Modern Techonolgy Issn, “*Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy ISSN 2662-9404*,” 2018.

⁴⁹ Aminatus Zahriyah , Suprianik. and Agung Parmono, Mustofa, “*Ekonometrika Tekhnik dan Aplikasi dengan SPSS*”, *Ekonomisk Tidskrift*, vol. 50, 1948, <https://doi.org/10.2307/3438487>.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi

X1 = pengungkapan emisi karbon

X2 = pengungkapan ESG

ϵ = Error

4. Uji Hipotesis (uji Statistik)

Statistik uji-t, disebut juga uji parsial, digunakan untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} atau memeriksa signifikansi untuk setiap nilai t yang dihasilkan. Proses uji-t serupa dengan uji F, namun dilakukan secara terpisah untuk masing-masing variabel independen.⁵⁰

Hal ini terlihat pada perhitungan regresi input lengkap pada alat statistik seperti SPSS. Selain itu, uji-t juga dapat digantikan dengan metode bertahap dalam analisis regresi.⁵¹ Uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵¹ Hamkah, "Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia Kcp Lasusua," *Doctoral Dissertation*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022, 1–139.

1. Uji Statistik (Uji T)

a) Pengujian H_1

Pengujian H_1 pada penelitian ini adalah Variabel pengungkapan ESG. H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi kurang dari 0,05. H_1 diterima Artinya, pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan, semakin baik nilai perusahaan yang ditunjukkan. disini adalah Pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b) Pengujian H_2

Pengujian H_2 pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. H_2 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi kurang dari 0,05. H_2 diterima. Artinya, emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

a) Pengujian H_3

Pengujian H_3 pada penelitian ini pengungkapan emisi dan ESG diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$. Secara simultan, pengungkapan ESG dan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Praktik keberlanjutan dan transparansi emisi meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 selalu berada pada rentang 0 hingga 1.

1. Jika nilai R^2 mendekati 0, artinya variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi pada variabel dependen, sehingga model dianggap memiliki kemampuan prediksi yang lemah.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen, sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang kuat.

Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model regresi dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menjamin model bebas dari kelemahan, karena tetap diperlukan uji statistik lain seperti uji F dan uji t untuk memastikan validitas serta signifikansi hubungan antar variabel.⁵²

⁵² Dimas Arya Soedyafa, Laila Rochmawati, and Imam Sonhaji, "Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R^2)," *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXX 5, no. 4* (2020): 289–96.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Sektor ini menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional karena berperan penting dalam penyediaan energi, bahan baku industri, serta penerimaan negara. Namun, aktivitas pertambangan juga menimbulkan dampak lingkungan signifikan seperti emisi karbon, pencemaran udara, dan kerusakan lahan, sehingga menjadi fokus kebijakan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah bersama OJK dan BEI mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan (*italic*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui laporan ini, perusahaan diharapkan lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon dan penerapan ESG. Peningkatan kesadaran global terhadap perubahan iklim turut mendorong transformasi industri pertambangan menuju praktik yang lebih ramah lingkungan. Keterbukaan informasi mengenai emisi dan implementasi ESG kini menjadi strategi penting untuk membangun kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan.

Periode penelitian 2021–2024 dipilih karena menggambarkan masa transisi penerapan kebijakan keberlanjutan, termasuk peluncuran Bursa Karbon Indonesia (IDXCarbon) pada 2023 dan dukungan terhadap target *Net Zero Emission* 2060. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan

menggambarkan penerapan pengungkapan emisi karbon dan ESG pada perusahaan pertambangan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini mencakup 91 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan 33 perusahaan terpilih sebagai sampel melalui metode purposive sampling karena secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2021–2024. Data penelitian bersifat sekunder, diperoleh dari situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Seluruh data kemudian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 untuk melakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Penggunaan SPSS 27 dipilih karena mampu memberikan hasil analisis yang akurat dan efisien sesuai dengan karakteristik data panel penelitian ini.

B. Analisis dan Penyajian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa pengungkapan emisi karbon dan ESG, serta variabel dependen berupa nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Data pengungkapan emisi karbon, skor ESG, dan nilai Tobin's Q dari 33 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 27 untuk memperoleh hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda

guna mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon dan ESG terhadap nilai perusahaan, sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
X1_Emisi Krbon	132	0	1	0,48
X2_ESG	132	41	82	60,08
Y_Nilai perusahaan	132	0,75	1,47	1,0661

Sumber: Output SPSS 27 data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. Jumlah observasi penelitian sebanyak 132 data yang berasal dari 33 perusahaan pertambangan selama periode 2021–2024.

Variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata sebesar 0,48 dan standar deviasi 0,502. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 48% dari total pengamatan telah melakukan pengungkapan emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, sedangkan sisanya belum melaporkannya secara terbuka.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor ESG (GRI) perusahaan pertambangan memiliki rentang nilai antara 41 hingga 82,

dengan rata-rata sebesar 60,08. Rata-rata tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengungkapan ESG berada pada kategori cukup baik, meskipun terdapat perbedaan yang cukup lebar antar perusahaan. Dari seluruh sampel, perusahaan dengan skor ESG terendah adalah Dian Swastika Sentosa Tbk. (DSSA) dengan skor 55, sedangkan skor tertinggi dimiliki oleh Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) pada tahun 2024 dengan nilai 88. Perbedaan tersebut menunjukkan variasi komitmen dan kualitas pengungkapan keberlanjutan di sektor pertambangan, di mana sebagian perusahaan telah memiliki praktik ESG yang kuat, sementara sebagian lainnya masih berada pada tingkat pengungkapan yang relatif rendah.

Berdasarkan data perusahaan sampel, nilai Tobin's Q menunjukkan variasi yang cukup lebar. Nilai terendah dimiliki oleh DSSA pada tahun 2023 dengan Tobin's Q sebesar 0,32, yang

menunjukkan bahwa pasar menilai nilai perusahaan tersebut berada di bawah nilai buku asetnya. Sebaliknya, nilai tertinggi dicapai oleh Sumber Energi Andalan Tbk. (ITMA) pada tahun 2024 dengan Tobin's Q sebesar 1,53, yang mengindikasikan bahwa pasar memberikan apresiasi yang kuat terhadap prospek dan kinerja perusahaan tersebut. Karena data pada tabel tidak disajikan secara tahunan, identifikasi nilai minimum dan maksimum hanya dapat dilakukan pada tingkat perusahaan

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Penelitian ini pengujian dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS 27.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
	132
N	0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)c	

Sumber: Output SPSS 27 data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap residual menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,087, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual dalam model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan tanpa perlu dilakukan transformasi data atau penyesuaian lainnya terkait distribusi residual.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui suatu model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas yaitu jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolerasi

Model	Tolarance	VIF
X1	0,306	3,272
X2	0,306	3,272

Sumber: Output SPSS 27 data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan collinearity statistics, nilai Tolerance untuk X1 dan X2 sama-sama 0,306, sedangkan nilai VIF masing-masing 3,272. Karena VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam pengamatan ini menggunakan uji glester dengan pengambilan keputusan jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan

jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
X1_Emisi karbon	0,970	Tidak terjadi heterokedastisitas
X2_ESG	0,099	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS 27 data diolah oleh peneliti 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Emisi Karbon memiliki nilai signifikansi sebesar 0,970, sedangkan variabel ESG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,099. Kedua hasil tersebut melebihi batas 0,05, sehingga dapat dipastikan tidak terdapat pola varians residual yang tidak konstan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi tidak adanya heteroskedastisitas, dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan pengambilan keputusan $D_u < D_w < 4-D_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Nilai Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,767	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS 27 data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,767. Nilai tersebut berada pada rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.6**Nilai Uji Autokorelasi**

Nilai Du	Nilai Dw	Nilai 4-Du
1,685	1,767	2,315

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson:

1. $N = 80N$
2. $DW = 1,767$
3. $DU = 1,685$

Meskipun nilai DW lebih besar dari DU, secara praktis berada dalam rentang 0 hingga 4. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada residual model. Dengan demikian, asumsi independensi residual dapat dianggap terpenuhi dan model regresi dapat digunakan dengan valid

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk dapat menguji apakah dalam variabel bebas terdapat pengaruh terhadap variabel terikat baik secara parsial ataupun secara simultan.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	t Value	Sig
Constanta	0,607	23,696	0,000
X1_Emisi karbon	-0,256	-21,218	0,000
X2_ESG	0,010	19,413	0,000

Sumber: Output SPSS 27 data diolah oleh peneliti 2025

Hasil perhitungan dalam persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 0,607, koefisien pengungkapan emisi karbon (X1) sebesar -0,256, dan koefisien skor ESG (X2) sebesar 0,010, Berdasarkan hasil tersebut, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,607 - 0,256X_1 + 0,010X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi

X1 = pengungkapan emisi karbon

X2 = pengungkapan ESG

ϵ = Error

Hasil persamaan regresi dapat dipahami sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,607 menunjukkan bahwa ketika pengungkapan emisi karbon (X_1) dan skor ESG (X_2) bernilai nol, nilai perusahaan (Y) tetap berada pada tingkat 0,607. Artinya, meskipun tanpa pengungkapan emisi karbon dan penerapan ESG, perusahaan masih memiliki nilai dasar yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti aset, reputasi, atau posisi pasar.
2. Setiap peningkatan satu satuan pada pengungkapan emisi karbon menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,256, dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, semakin besar pengungkapan emisi karbon, nilai perusahaan cenderung menurun karena investor dapat menilai tingginya emisi sebagai risiko lingkungan yang berdampak negatif pada citra dan kinerja perusahaan.
3. Setiap kenaikan satu satuan skor ESG meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,010, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ESG berdampak positif pada nilai perusahaan, karena mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik yang meningkatkan kepercayaan investor.

4. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi adalah 5% dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

Jika $p < 0,05$, maka Hipotesis diterima.

Jika $p > 0,05$, maka Hipotesis ditolak ⁵³

Hasil uji t parsial digunakan untuk menilai pengaruh individual variabel X1 (Pengungkapan Emisi karbon) dan variabel X2 (Pengungkapan ESG) terhadap variabel Y (nilai perusahaan) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel di bawah ini menampilkan temuan yang diperoleh dari perhitungan program SPSS 27.

Tabel 4.8

Hasil Uji t parsial

Modal		Sig	Hipotesis	Kesimpulan
constant	23,696	0,000		
X1 Emisi Karbon	-21,218	0,000	H ₁	Diterima
X2 ESG	19,413	0,000	H ₂	Diterima

Sumber: Output SPSS 27 data diolah oleh peneliti 2025

Hasil uji t parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan emisi karbon (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

⁵³ Putra, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2021): 333–42.

2. Skor ESG (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan jumlah observasi $N = 132$, maka diperoleh t tabel = $TINV(0,05; 132-3) = 1,991$. Hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS 27 dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama menilai pengaruh pengungkapan emisi karbon (X1) terhadap nilai perusahaan (Y). Berdasarkan hasil uji regresi parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar -21,218 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung tersebut juga lebih besar dari t tabel ($-21,218 > 1,991$). Dengan demikian, H_1 diterima, yang berarti pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah hubungan mengikuti hasil koefisien regresi pada model, dan temuan ini menegaskan bahwa informasi terkait emisi karbon yang diungkapkan perusahaan mampu memengaruhi persepsi pasar secara signifikan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua menguji pengaruh skor ESG (X2) terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil regresi parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 19,413, lebih besar dari t tabel sebesar 1,991, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, H_2

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tersebut searah dengan koefisien regresi dalam model, yang menunjukkan bahwa peningkatan skor ESG mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penerapan prinsip ESG memberikan dampak positif terhadap persepsi investor dan pasar. Perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan dengan baik dianggap lebih bertanggung jawab, transparan, serta memiliki manajemen risiko yang kuat. Akibatnya, investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi, sehingga nilai pasar perusahaan meningkat secara signifikan.

5. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis diterima.⁵⁴

⁵⁴ Siti Barokah et al., "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan," Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara 2, no. 1 (2023): 22–28, <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>.

Tabel 4.9**Hasil Uji F**

Model		F	Sig
1	Regression	230,011	0,000

Sumber: Output SPSS 27 data diolah oleh peneliti 2025

$$F \text{ tabel} = \text{FINV} (0,05;3-1;80-3) = 3,115$$

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 230,011 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sementara itu, nilai F tabel dengan ketentuan $df1 = 2$ dan $df2 = 129$ adalah sekitar 3,115. Karena F hitung ($230,011 > F \text{ tabel } (3,115)$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Hal ini berarti bahwa pengungkapan emisi karbon (X1) dan skor ESG (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan kata lain, kombinasi dari kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi perubahan pada nilai perusahaan secara bermakna.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan, sehingga kedua variabel independen, yaitu pengungkapan emisi karbon dan skor ESG, secara simultan berpengaruh nyata terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa aspek keberlanjutan dan transparansi lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Secara umum koefisien ini berkisar antara 0 sampai 1 atau $0 < R^2 < 1$. Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur tingkat pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 0 maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen.⁵⁵

Tabel 4.10

Hasil Uji R^2

Model	R Square
1	0,876

Sumber: Output SPSS 27 data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji regresi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,876 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 87,6% variasi nilai perusahaan berdasarkan pengungkapan emisi karbon (X1) dan skor ESG (X2). Artinya, sebagian besar perubahan nilai perusahaan dapat diterangkan oleh kedua variabel independen tersebut, sementara 12,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. tingkat signifikansi model yang ditunjukkan melalui uji F sebesar 0,000, berada jauh di bawah batas konvensional 0,05. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik dan mampu menjelaskan

⁵⁵ Mochammad Irsyad Wahyunaedi, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI)," *Sustainability (Switzerland)* (Universitas islam indonesia yogyakarta, 2025).

hubungan simultan antara pengungkapan emisi karbon, skor ESG, dan nilai perusahaan. Nilai Adjusted R Square yang tinggi juga menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang baik dan stabil dalam menggambarkan perilaku variabel dependen.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan skor ESG memberikan kontribusi yang substansial terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola serta mengungkapkan aspek keberlanjutan, semakin besar proporsi variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh model, meskipun tetap terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi kinerja pasar perusahaan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa pengungkapan emisi karbon (X_1) dan skor ESG (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Periode 2021 – 2024.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,256 nilai t hitung = -21,218, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan emisi

karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. artinya, pengungkapan emisi karbon akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar -0,256 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil ini memberikan bukti bahwa pasar memandang pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk transparansi serta komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Pengungkapan emisi karbon yang lebih tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu bertanggung jawab terhadap isu keberlanjutan dan risiko iklim, sehingga perusahaan memperoleh penilaian positif dari pasar. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon terbukti memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam kerangka teori signaling, informasi yang disampaikan perusahaan akan diterjemahkan pasar sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Ketika perusahaan secara terbuka mengungkapkan emisi karbonnya, pasar dapat menilai bahwa perusahaan memiliki risiko lingkungan yang tinggi, memerlukan biaya tambahan untuk pengendalian emisi, atau berpotensi menghadapi tekanan regulasi di masa depan. Sinyal tersebut dipersepsikan sebagai informasi yang kurang menguntungkan, sehingga memicu reaksi pasar yang negatif. Akibatnya, tingkat kepercayaan investor terhadap prospek jangka

panjang perusahaan berkurang dan minat untuk berinvestasi menurun. Kondisi ini menyebabkan penilaian pasar tidak meningkat, bahkan mengalami penurunan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon, semakin negatif reaksi pasar terhadap perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan secara signifikan.⁵⁶

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan emisi karbon dipandang pasar sebagai sinyal adanya risiko lingkungan yang tinggi, sehingga dapat menurunkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Asyari & Hermawati menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengungkapan emisi karbon, maka semakin rendah kepercayaan investor karena perusahaan dinilai memiliki beban biaya dan tanggung jawab lingkungan yang lebih besar.

Oleh sebab itu, hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan arah pengaruh negatif, berbeda dengan temuan dalam penelitian ini yang justru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁵⁷ Selain itu, penelitian oleh Hapsoro & Falih juga menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat berdampak

⁵⁶ Aryo Bimo Setya Permana and Bambang Tjahjadi, "Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Karbon terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 4 (2020): 932, <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p11>.

⁵⁷ Asyari and Hernawati, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi."

negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena keterbukaan informasi mengenai emisi dipandang pasar sebagai indikasi adanya risiko lingkungan yang tinggi dan potensi biaya tambahan untuk mitigasi maupun pemenuhan regulasi. Akibatnya, investor menilai perusahaan memiliki beban operasional dan tanggung jawab lingkungan yang lebih besar, sehingga persepsi terhadap nilai perusahaan menurun. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks lingkungan, karakteristik industri, serta tingkat kesadaran pasar terhadap isu keberlanjutan di Indonesia yang masih berkembang.⁵⁸ Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam konteks perusahaan di Indonesia, pengungkapan emisi karbon dianggap sebagai informasi positif yang dapat menekan nilai pasar perusahaan.

2. Pengaruh Skor ESG (X₂) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Periode 2021 – 2024.

Hasil uji t menunjukkan bahwa skor ESG memiliki koefisien regresi sebesar 0,010, nilai t hitung = 19,413 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa skor ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor ESG akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,010, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan kata lain, semakin baik penerapan prinsip ESG, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Penerapan

⁵⁸ Emy Dwi Nursulistyo and Y Anni Aryani, "The Disclosure of Carbon Emission in Indonesia : A Systematic Literature Review" 10, no. 1 (2023): 1–18.

ESG yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola yang sehat, sehingga mampu meningkatkan reputasi, kepercayaan publik, serta persepsi positif dari pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor ESG memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ESG berperan penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan pertambangan di Indonesia. Peningkatan skor ESG mencerminkan kinerja keberlanjutan yang lebih baik, sehingga perusahaan dinilai lebih mampu mengelola risiko sosial dan lingkungan secara efektif. Dalam kerangka teori signaling, kinerja ESG yang baik berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Informasi mengenai praktik keberlanjutan yang solid mengirimkan pesan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang kuat, komitmen terhadap tanggung jawab sosial, serta kemampuan manajemen risiko yang lebih baik. Sinyal positif tersebut meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat persepsi bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang stabil. Dengan demikian, kinerja ESG yang baik tidak hanya meningkatkan daya tarik investasi, tetapi juga memperkuat nilai pasar perusahaan melalui mekanisme sinyal positif yang diterima oleh pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyunaedi & Mochammad Irsyad yang menunjukkan bahwa implementasi ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

karena mampu memberikan sinyal mengenai keberlanjutan serta tata kelola yang baik.⁵⁹ Selain itu, hasil penelitian Melinda dan Wardhani juga mendukung kesimpulan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi dan kepercayaan investor.⁶⁰

3. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Skor ESG secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Indonesia Periode 2021-2024.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung = 230,011 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai F tabel = 3,115. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($230,011 > 3,115$), maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon (X_1) dan skor ESG (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon dan menerapkan prinsip ESG secara konsisten akan lebih dipercaya oleh investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, hasil uji simultan memperkuat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan secara statistik.

⁵⁹ Wahyunaedi, "Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI)."

⁶⁰ Jefry Ari Mauliddin, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Evironmental Social and Government (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan yang Mengungkapkan ESG Pada Tahun 2022," 2022.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai $R = 0,936$, yang berarti terdapat hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara variabel pengungkapan emisi karbon dan skor ESG terhadap nilai perusahaan. Nilai $R\text{ Square} = 0,876$ mengindikasikan bahwa sebesar 87,6% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model, yaitu pengungkapan emisi karbon dan skor ESG, sedangkan 12,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan keuangan lainnya. Selain itu, nilai $\text{Adjusted } R\text{ Square} = 0,876$ menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan data sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan tetap cukup baik. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,02936 juga menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi dalam model relatif kecil, sehingga model ini dapat dianggap cukup akurat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya transparansi dan keberlanjutan dalam operasional perusahaan pertambangan. Walaupun pengungkapan emisi karbon dapat menimbulkan persepsi negatif jika tidak diimbangi dengan strategi lingkungan yang kuat, implementasi ESG yang komprehensif mampu memperkuat reputasi dan nilai perusahaan di jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon dan skor ESG terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon, semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa pasar memberikan respons negatif terhadap perusahaan yang memiliki emisi tinggi atau mengungkapkan informasi yang menunjukkan risiko lingkungan lebih besar. Investor cenderung menilai bahwa tingginya emisi mencerminkan potensi beban biaya, risiko regulasi, serta dampak lingkungan yang dapat menurunkan persepsi kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan.
2. Skor ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor ESG perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan yang dihasilkan.

3. Secara simultan, pengungkapan emisi karbon dan skor ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024. Hal menunjukkan bahwa kombinasi transparansi pengelolaan lingkungan melalui pengungkapan emisi karbon dan penerapan prinsip ESG secara konsisten dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan

Perusahaan perlu memperkuat strategi pengelolaan lingkungan agar pengungkapan emisi karbon tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan, tetapi juga mencerminkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui investasi pada teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, serta program pengurangan emisi yang terukur. Selain itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan dengan menyajikan data yang transparan dan terverifikasi sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan publik.

2. Bagi manajemen dan pemangku kepentingan internal

Manajemen perlu mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam strategi bisnis jangka panjang dan menjadikannya bagian dari budaya organisasi. Penilaian kinerja tidak hanya difokuskan pada aspek keuangan, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan. Dengan demikian, keberlanjutan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang mendukung peningkatan nilai perusahaan secara konsisten.

3. Bagi investor dan pemegang saham

Investor disarankan untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan, khususnya kinerja ESG, dalam proses pengambilan keputusan investasi. Penilaian tidak hanya didasarkan pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada stabilitas dan reputasi jangka panjang perusahaan. Pemahaman yang komprehensif terhadap pengungkapan emisi karbon dan praktik ESG dapat membantu investor dalam mengelola risiko investasi secara lebih efektif.

4. Bagi pemerintah dan regulator pasar modal

Pemerintah melalui lembaga terkait, seperti OJK dan BEI, diharapkan memperkuat kebijakan dan pedoman pelaporan keberlanjutan. Standar pelaporan emisi karbon dan ESG perlu diperjelas dan diseragamkan agar perusahaan memiliki acuan yang konsisten. Selain itu, insentif bagi perusahaan yang aktif

menerapkan praktik keberlanjutan dapat menjadi dorongan positif bagi peningkatan kinerja ESG di sektor pertambangan.

5. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian berikutnya dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, atau kebijakan dividen untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian juga dapat diperluas pada sektor industri lain atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang guna menguji konsistensi pengaruh pengungkapan emisi karbon dan skor ESG terhadap nilai perusahaan dari waktu ke waktu.

Secara umum, keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keterbukaan informasi lingkungan, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak sosial dan tata kelola secara efektif.

Dengan sinergi antara transparansi, tanggung jawab, dan inovasi berkelanjutan, perusahaan dapat membangun nilai jangka panjang yang solid di mata investor dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrati, Sitti, and Yvonne Augustine. "Pengaruh Volume Emisi Karbon , Pengungkapan Emisi Karbon , Pengungkapan Praktik Manajemen Emisi Karbon" 2, no. 1 (2018): 32–40.
- Agung, Galih Virgiawan. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report Pada Bumd Di Indonesia*, 2024.
- Aminatus Zahriyah ,Suprianik, and Agung Parmono, Mustofa,. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi dengan SPSS. Ekonomisk Tidskrift*. Vol. 50, 1948. <https://doi.org/10.2307/3438487>.
- Anita, Anita, Erni Hernawati, and Vidya Dharma Rossa. "Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Liabilitas* 10, no. 1 (2025): 20–30. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v10i1.472>.
- Antara ESG dan Kinerja Keuangan -Muryani, Hubungan, Muryani Aarsal, Chindy Putri Ardhana, Nur Fitri Amaliah, and Andi Maghfirah Zainal. "Https://Journal.Cattleyadf.Org/Index.Php/Jasmien/Index Hubungan antara ESG dan Kinerja Keuangan" 05 (2025): 2723–8121. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>.
- Asyari, Sanggi, and Erna Hernawati. "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap reaksi Investor dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10, no. 2 (2023): 319–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>.
- Azizah, Rahma Nia. "Jurnal Ekonomi Islam" 1 (2024): 1–24."pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap reaksi inverteor.
- Barokah, Siti, Sri Ramlah, Wilson Candra Teguh Pratama, Rizky Nur Cahyani, and Ari Purwanti. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara* 2, no. 1 (2023): 22–28. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>.
- Cahyadi, Agung, and Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak. "Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Tambah Ekonomi dan Pasar terhadap Imbal Hasil Saham." *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2022): 16–29. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1618>.

- Cahyani, Putri Nur, and Juniati Gunawan. "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan *The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Leverage on Firm Value.*" *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 6 (2022): 510–18. <https://doi.org/10.36418/comserva>.
- Conferenceutilizing, Economics, and Modern Techonolgy Issn. "Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy ISSN 2662-9404,"* 2018.
- DEWI, Nyoman Cantika, Ida Ayu SURASMI, and Komang Adi Kurniawan SAPUTRA. "The Influence of ESG Disclosure on Financial Performance." *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science* 6, no. 1 (2025): 149–61. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v6i1.1315>.
- Firman, Dody, Program Manajemen, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. "Perbandingan Kinerja Portofolio Berbasis ESG Dan Non-ESG Di Bursa Efek Indonesia" 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Friede, Gunnar, Timo Busch, and Alexander Bassen. "ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence from More than 2000 Empirical Studies." *Journal of Sustainable Finance and Investment* 5, no. 4 (2015): 210–33. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>.
- Giantari, Tia. "Menavigasi Dunia Investasi Hijau: Memilih Saham dengan ESG Dan Ukuran Perusahaan." *Jurnal Proaksi* 11, no. 3 (2024): 501–16. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.5835>.
- Hamkah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia Kcp Lasusua." *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2022, 1–139.
- Hanjani, Etania Ermadiela, and Harti Budi Yanti. "The Influence of ESGDisclosures and Company Size on Stock Returns." *Journal of Social and Economics Research* 6, no. 1 (2024): 1748–61. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Hardiyansah, Mohammad, Aisa Tri Agustini, and Indah Purnamawati. "The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 1 (2021): 123–33. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>.

- Herawati, Jona Apriliya. "Pengaruh Analisis Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental, Social and Governance (ESG) (Studi Kasus Pada Perusahaan Keuangan Di Indonesia)." *Universitas Islam Sultan Agung*, 2024, 1–89. https://repository.unissula.ac.id/37673/1/Akuntansi_31402000313_fullpdf.pdf.
- Iryanie, Emy. "Komitmen Stakeholder Perusahaan terhadap Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan." *Tesis*, 2009, 1–118.
- Kabon, Pengungkapan Emisi, and Etika Bisnis. dalam tata kelola perusahaan, dan reaksi, n.d.
- Mauliddin, Jefry Ari. "Pengaruh *leverage, profitabilitas, environmental, social, dan goverment* (ESG) terhadap nilai perusahaan yang mengungkapkan ESG pada tahun 2022".
- Metodologi, Referensi :, Penelitian Pada Bidang, Ilmu Komputer, dan Teknologi, Informasi (Konsep, dan Aplikasi, and Zainal A Hasibuan. "Metodologi Penelitian," 2019, 1–13.
- Meytasari, Wulan. "Pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan karakteristik CEO sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Mittal, Harshit. "Carbon Dioxide Emissions: Assessing Global Patterns , Identifying Mitigation Deficits , and Charting the Path to Sustainability Carbon Dioxide Emissions: Assessing Global Patterns , Identifying Mitigation Deficits , and Charting the Path to Sustainability," 2025, 0–10. <https://doi.org/10.20944/preprints202507.0038.v1>.
- MUTMAINNAH. "Kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024.
- Nanda, Putri Siri, and Aprilya Dwi Yandari. "Analysis Environmental Social Governance Disclosure on Financial Performance in Indonesian." *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)* 6, no. 1 (2025): 28–40. <https://doi.org/10.24929/jafis.v6i1.4309>.
- Nursulistyo, Emy Dwi, and Y Anni Aryani. "The Disclosure of Carbon Emission in Indonesia : A Systematic Literature Review" 10, no. 1 (2023): 1–18.

- Parmono, Agung, and Intan Balqis Humairah. "The Effect Of Physical Environmental Accounting Disclosures, Monetary Environment Accounting And Environmental Performance On Company Value At PTPN XI Gending Sugar Factory." *Proceeding International Conference on Economics, Business and Information Technology (Icebit)* 4 (2023): 388–404. <https://doi.org/10.31967/prmandala.v4i0.771>.
- Pendapatan, Meningkatkan, and Asli Daerah. "Proceeding National Conference of Research and Community Service Sisi Indonesia," 2025.
- Pengaruh, Analisis, and Pilar Environmental. "Indonesia Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Jenjang Sarjana Strata Satu (S-1) Di Program Studi Teknik Pertambangan , Fakultas Teknik Pertambangan Dan Perminyakan , Institut Teknologi Bandung Sekar Ayuning Mutiara," 2024.
- Pratiwi, Sandrina Miscka, Laili Suryanti, Lely Indrianty, and Mery Wanialisa. "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan SR terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Basic Material Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023)." *Ikraith-Ekonomika* 8, no. 2 (2024): 181–91. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4317>.
- Putra. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2021): 333–42.
- Putri, Nadia Azalia. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember" 2, no. 1 (n.d.): 1–13.
- Ramadhani, Desta Prameswari. "Profitabilitas Memediasi." Universitas islam sultan agung, 2025.
- Senastri-Khauia. *Teori Akuntansi Dan Perkembangannya*. Accurate.D, 2023. <https://accurate.id/akuntansi/pembahasan-lengkap-teori-akuntansi/>.
- Setiawan, Imam. "Peranan Sektor Pertambangan Dalam Pembangunan Ekonomi Implikasinya Pada Lingkungan." *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting* 5, no. 2 (2024): 651–61. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i2.8551>.
- Setya Permana, Aryo Bimo, and Bambang Tjahjadi. "Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Karbon terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 4 (2020): 932. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p11>.

- Sholikhah, Amirotun. "Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (1970): 342–62. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>.
- Soedyafa, Dimas Arya, Laila Rochmawati, and Imam Sonhaji. "Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)." *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXX* 5, no. 4 (2020): 289–96.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31.
- Tarumingkeng, Rudy. "Akuntansi Berbasis ESG Pilar Untuk Pembangunan Indonesia," 2025, 1–03.
- Tim penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Vol. 13, 2022.
- Wahyunaedi, Mochammad Irsyad. "Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG), terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI)." *Sustainability (Switzerland)*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2025.
- Wahyuni, Fitri, and Hendy Surya Ahdim. "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack Sebagai Moderasi." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 9, no. 1 (2025): 204–27. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002>.
- Zhan, Z., P. Stokoe, F. Gonguet, C. Wendling, I. Haščič, F. Mante, and M. C. Rodríguez. *Data for a Greener World: A Guide for Practitioners and Policymakers. Data for a Greener World: A Guide for Practitioners and Policymakers*, 2023.
- KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fildah Rahmawati
NIM : 221105030034
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
(UIN KHAS Jember)

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA PERIODE 2021 – 2024"**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian – bagiannya dirujuk sumbernya sebagai acuan atau kutipan.

Dengan demikian surat ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Fildah Rahmawati
221105030034

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian / Pertanyaan Penelitian
Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Skor ESG terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2024	Pengungkapan Emisi Karbon (X_1)	1 = Perusahaan mengungkapkan emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. 0 = Tidak mengungkapkan.	1. Pendekatan penelitian: Kuantitatif. 2. Populasi dan sampel 3. Jenis data: Data sekunder dari laporan tahunan & keberlanjutan perusahaan (2021–2024). 4. Metode analisis data: a. Analisis Statistik Deskriptif b. Uji Asumsi Klasik: 1. Uji Normalitas 2. Uji Multikolinearitas 3. Uji Autokorelasi 4. Uji Heterokedastisitas c. Uji Hipotesis: 1. Uji t (parsial) 2. Uji F (simultan) 3. Regresi Linier Berganda 4. Koefisien Determinasi (R^2)	4. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 - 2024? 5. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024? 6. Apakah pengungkapan emisi karbon dan ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024?
	Skor ESG (Environmental, Social, and Governance) (X_2)	Skor ESG dihitung berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI), mencakup tiga aspek utama: <ul style="list-style-type: none"> • Environmental • Social • Governance 		
	Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q		

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.	47	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
2	ABMM	ABM Investama Tbk.	48	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
3	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	49	KOPI	Mitra Energi PersadaTbk.
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	50	LEAD	Logindo Samudra makmur Tbk.
5	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	51	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	52	MBAP	Mitrabara Adi perdana Tbk.
7	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	53	MBSS	Mitra bahtera Segara Sejati Tbk
8	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	54	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
9	ARII	Atlas Resources Tbk.	55	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
10	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	56	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk
11	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	57	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.

12	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	58	MYOH	Samindo Resources Tbk.
13	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	59	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
14	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	60	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.
15	BOAT	Newport Marine Services Tbk.	61	PSAT	Pancaran Samudera Transport Tb
16	BOSS	Borneo Olah Sarana SuksesTbk.	62	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
17	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	63	PTBA	Bukit Asam Tbk.
18	BSSR	Baramulti Sukses sarana Tbk.	64	PTIS	Indo Straits Tbk.
19	BULL	Buana Lintas LautanTbk.	65	PTRO	PetroseaTbk.
20	BUMI	Bumi Resources Tbk.	66	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
21	BYAN	Bayan Resources Tbk.	67	RATU	Raharja Energi CepuTbk.
22	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	68	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
23	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk	69	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
24	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	70	RMKE	RMK Energy Tbk.

25	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	71	RMKO	Royaltama Mulia Kontrak torindo
26	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	72	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
27	CUAN	Petrindo Jaya KreasiTbk.	73	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
28	DEWA	Darma Henwa Tbk	74	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
29	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	75	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
30	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	76	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
31	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	77	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
32	ELSA	ElnusaTbk.	78	SMRU	SMR Utama Tbk.
33	ENRG	Energi Mega PersadaTbk.	79	SOCI	Soechi Lines Tbk.
34	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	80	SUGI	Sugih Energy Tbk.
35	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	81	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
36	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	82	SURE	Super Energy Tbk.
37	GTSI	GTS Internasional Tbk.	83	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
38	HILL	HillconTbk.	84	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
39	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	85	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.

40	HRUM	Harum Energy Tbk.	86	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
41	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	87	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
42	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	88	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
43	INDY	Indika Energy Tbk.	89	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
44	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	90	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
45	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	91	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
46	ITMG	Indo Tambang raya Megah Tbk.			

Sumber: www.idx.com.id

Lampiran 2 : Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan Emisi Karbon & ESG
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	Aktif mengungkapkan laporan keberlanjutan; pengelolaan emisi berbasis efisiensi energi.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	Meningkatkan transparansi emisi dan berkomitmen pada pengurangan karbon.
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	Fokus pada tata kelola berkelanjutan dan efisiensi energi operasional.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Menjalankan inisiatif lingkungan dengan pelaporan ESG reguler.

5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	Meningkatkan praktik keselamatan kerja dan efisiensi energi di sektor migas.
6	ARII	Atlas Resources Tbk.	Menyertakan komitmen pengurangan emisi dalam laporan ESG tahunan.
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	Menekankan tanggung jawab sosial dan konservasi energi.
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	Mengoptimalkan efisiensi bahan bakar kapal untuk menekan emisi karbon.
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	Fokus pada infrastruktur rendah karbon dan efisiensi transportasi energi.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	Melaporkan pengurangan emisi melalui sistem monitoring lingkungan.
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	Mengadopsi teknologi kapal ramah lingkungan dan audit ESG internal.
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Meningkatkan pengungkapan ESG dengan fokus pada pengelolaan limbah tambang.
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Mengintegrasikan kebijakan ESG dan memantau emisi gas rumah kaca.
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	Mengembangkan kebijakan keberlanjutan berbasis efisiensi energi.
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	Berupaya menurunkan intensitas emisi dalam proses eksploitasi energi.

16	DEWA	Darma Henwa Tbk.	Menerapkan program efisiensi bahan bakar dan rehabilitasi lingkungan tambang.
17	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	Fokus pada pengendalian emisi dan pelaporan ESG di bidang jasa tambang.
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	Menjalankan diversifikasi energi dan strategi dekarbonisasi jangka panjang.
19	ELSA	Elnusa Tbk.	Menurunkan emisi operasi melalui inovasi teknologi migas.
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Berkomitmen pada efisiensi energi dan transparansi laporan ESG.
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	Mengintegrasikan kebijakan ESG dengan pengendalian dampak lingkungan.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	Meningkatkan praktik lingkungan dan pelaporan sosial perusahaan.
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	Menurunkan jejak karbon melalui optimalisasi rute dan bahan bakar kapal.
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	Melakukan investasi pada energi terbarukan untuk menekan emisi karbon.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	Meningkatkan transparansi emisi dan tata kelola lingkungan.
26	INDY	Indika Energy Tbk.	Salah satu pelopor laporan ESG di sektor energi dengan target net-zero.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	Mengembangkan proyek energi bersih untuk menekan emisi.

28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Aktif dalam pelaporan ESG dan memiliki program dekarbonisasi.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	Fokus pada efisiensi energi dan pelestarian lingkungan tambang.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	Mengupayakan efisiensi pembangkit dan pelaporan ESG internal.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	Mengurangi emisi armada kapal melalui modernisasi sistem bahan bakar.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Konsisten dalam pelaporan emisi dan kepatuhan pada kebijakan ESG.
33	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk.	Menjalankan inisiatif green shipping untuk menurunkan emisi karbon.

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Lampiran 3: Data Penelitian Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan Di Indonesia tahun 2021 – 2024

No	Kode Perusahaan	Tahun	X ₁
1.	ABMM	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
2.	ADRD	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
3.	AIMS	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1

4.	APEX	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
5.	ARILL	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
6.	BBRM	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
7.	BSR	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
8.	BPI	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
9.	BSSR	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
10.	BULL	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1

11.	BUMI	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
12.	BYAN	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
13.	CNKO	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
14.	DEWA	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
15.	DOID	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
16.	DSSA	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
17.	ELSA	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1

18.	ENGR	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
19.	GEMS	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
20.	GTBD	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
21.	HITS	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
22.	HRUM	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
23.	IATA	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
24.	INDY	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0

25.	ITMA	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
26.	ITMG	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
27.	KKGI	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
28.	KOPI	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
29.	LEAD	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
30.	MBAP	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
31.	MBSS	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0

32.	MPMX	2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
33.	PGAS	2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Lampiran 4: Data Penelitian ESG Perusahaan Pertambangan Di Indonesia tahun 2021 – 2024

No	Kode Perusahaan	Tahun	X ₂
1.	ABMM	2021	78
		2022	79
		2023	82
		2024	81
2.	ADRD	2021	75
		2022	77
		2023	79
		2024	81
3.	AIMS	2021	72
		2022	73
		2023	74
		2024	78
4.	APEX	2021	55
		2022	56
		2023	59
		2024	58
5.	ARILL	2021	46

		2022	47
		2023	50
		2024	52
6.	BBRM	2021	59
		2022	60
		2023	61
		2024	65
7.	BSR	2021	43
		2022	45
		2023	45
		2024	49
8.	BIPI	2021	75
		2022	77
		2023	77
		2024	78
9.	BSSR	2021	57
		2022	59
		2023	59
		2024	60
10.	BULL	2021	64
		2022	66
		2023	66
		2024	70
11.	BUMI	2021	72
		2022	73
		2023	74
		2024	78
12.	BYAN	2021	62

		2022	64
		2023	64
		2024	65
13.	CNKO	2021	42
		2022	44
		2023	44
		2024	48
14.	BSR	2021	43
		2022	45
		2023	45
		2024	49
15.	BIPI	2021	75
		2022	77
		2023	77
		2024	78
16.	BSSR	2021	57
		2022	59
		2023	59
		2024	60
17.	BULL	2021	64
		2022	66
		2023	66
		2024	70
18.	BUMI	2021	72
		2022	73
		2023	74
		2024	78
19.	BYAN	2021	62

		2022	64
		2023	64
		2024	65
20.	CNKO	2021	42
		2022	44
		2023	44
		2024	48
21.	BSR	2021	43
		2022	45
		2023	45
		2024	49
22.	BIPI	2021	75
		2022	77
		2023	77
		2024	78
23.	BSSR	2021	57
		2022	59
		2023	59
		2024	60
24.	BULL	2021	64
		2022	66
		2023	66
		2024	70
25.	BUMI	2021	72
		2022	73
		2023	74
		2024	78
26.	BYAN	2021	62

		2022	64
		2023	64
		2024	65
27.	CNKO	2021	42
		2022	44
		2023	44
		2024	48

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Lampiran 5: Data Penelitian Nilai Perusahaan Pertambangan Di Indonesia tahun 2021 – 2024

No	Kode Perusahaan	Tahun	Y
1.	ABMM	2021	1.18
		2022	1.23
		2023	1.24
		2024	1.31
2.	ADRD	2021	0.79
		2022	0.85
		2023	0.85
		2024	0.85
3.	AIMS	2021	0.88
		2022	0.91
		2023	0.96
		2024	0.98
4.	APEX	2021	0.84
		2022	0.88
		2023	0.94
		2024	1.03
5.	ARILL	2021	0.8
		2022	0.87

		2023	0.88
		2024	0.87
6.	BBRM	2021	0.84
		2022	0.9
		2023	0.97
		2024	0.93
7.	BSR	2021	0.89
		2022	0.92
		2023	1.01
		2024	1.09
8.	BIPI	2021	1.06
		2022	1.09
		2023	1.2
		2024	1.18
9.	BSSR	2021	1.02
		2022	1.07
		2023	1.07
		2024	1.1
10.	BULL	2021	1.29
		2022	1.31
		2023	1.35
		2024	1.46
11.	BUMI	2021	1.06
		2022	1.13
		2023	1.16
		2024	1.13
12.	BYAN	2021	1.1
		2022	1.13

		2023	1.19
		2024	1.31
13.	CNKO	2021	1.16
		2022	1.2
		2023	1.27
		2024	1.22
14.	DEWA	2021	0.82
		2022	0.87
		2023	0.95
		2024	0.97
15.	DOID	2021	1.15
		2022	1.18
		2023	1.28
		2024	1.33
16.	DSSA	2021	0.97
		2022	1.03
		2023	1.09
		2024	1.08
17.	ELSA	2021	0.86
		2022	0.9
		2023	0.9
		2024	1
18.	ENGR	2021	1.12
		2022	1.15
		2023	1.21
		2024	1.24
19.	GEMS	2021	0.85
		2022	0.88

		2023	0.92
		2024	0.99
20.	GTBD	2021	0.87
		2022	0.9
		2023	0.95
		2024	0.97
21.	HITS	2021	0.75
		2022	0.81
		2023	0.85
		2024	0.87
22.	HRUM	2021	1.2
		2022	1.22
		2023	1.27
		2024	1.26
23.	IATA	2021	1.19
		2022	1.26
		2023	1.27
		2024	1.38
24.	INDY	2021	0.9
		2022	0.96
		2023	0.96
		2024	1.08
25.	ITMA	2021	1.3
		2022	1.36
		2023	1.37
		2024	1.47
26.	ITMG	2021	1.24

		2022	1.29
		2023	1.37
		2024	1.43
27.	KKGI	2021	1.05
		2022	1.12
		2023	1.11
		2024	1.18
28.	KOPI	2021	1.09
		2022	1.12
		2023	1.15
		2024	1.25
29.	LEAD	2021	1.13
		2022	1.18
		2023	1.2
		2024	1.28
30.	MBAP	2021	0.94
		2022	1,01
		2023	1.04
		2024	1.07
31.	MBSS	2021	0.84
		2022	0.9
		2023	0.9
		2024	0.97
32.	MPMX	2021	0.92
		2022	0.96
		2023	1.02
		2024	1.11
33.	PGAS	2021	0.81

		2022	0.85
		2023	0.94
		2024	1.01

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Lampiran 6: Uji Data

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	132	0	1	.48	.509
X2	132	41	82	60.08	12.248
Y	132	.75	1.47	1.0661	.17012
Valid N (listwise)	132				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		132	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03845891	
Most Extreme Differences	Absolute	.072	
	Positive	.072	
	Negative	-.040	
Test Statistic		.072	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.087	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.088	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.096

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.058	.014		4.301	.000		
	X1	.000	.006	.006	.038	.970	.306	3.272
	X2	.000	.000	-.256	-1.659	.099	.306	3.272

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	.058	.014		4.301	.000	
	X1	.000	.006	.006	.038	.970	.306
	X2	.000	.000	-.256	-1.659	.099	.306

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.873	.02936	1.767

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.607	.026		23.696	.000		
	X1	-.256	.012	-1.582	-21.218	.000	.306	3.272
	X2	.010	.001	1.447	19.413	.000	.306	3.272

Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.607	.026		23.696	.000
	X1	-.256	.012	-1.582	-21.218	.000
	X2	.010	.001	1.447	19.413	.000

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.691	2	.345	230.011	.000 ^b
	Residual	.194	129	.002		
	Total	.885	131			

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.873	.02936	1.767

Lampiran 7 : Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	20 Oktober 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Wakil Dekan I bidang Kemahasiswaan FEBI UIN KHAS Jember
2	22 Oktober 2025	Mengambil data sekunder laporan statistik akuntansi syariah yang di terbitkan oleh OJK
3	3 November 2025	Mengolah data yang di peroleh dari website menggunakan aplikasi SPSS 27.
4	27 November 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68135 Telp. (0331) 481550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uin khas.ac.id Website: <http://feb.uin khas.ac.id>



Nomor : 4743/Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 November 2025

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Fildah Rahmawati
NIM : 221105030034
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan ESG Terhadap Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Periode 2021 – 2024.

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 6 November 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/id>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Nurul Widyawati Islami Rahayu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fildah Rahmawati
NIM : 221105030034
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan ESG terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 – 2024.

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 7 - 24 November dengan mengambil data dari:

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025

A.n. Dekan

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
M.F. Hidayatullah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail febi@uinkhas.ac.id Website <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor 1002/Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Fildah Rahmawati
NIM : 221105030034
Semester : VII (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 25 November 2025

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

Nur Ika Mauliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: fets@uinhas.ac.id Website: <http://uinhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fildah Rahmawati
NIM : 221105030034
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan ESG terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021 - 2024

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Maryah Ulfah, M.E.I.
197709142005012004

BLU

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Fildah Rahmawati
Nim : 221105030034
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 11 Desember 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan Program Studi : Ekonomi Islam
Alamat : Dusun Galingan, Desa Boreng RT.01
RW.09, Kec Lumajang, Kab Lumajang.
Email : fildarahmawati816@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : R.A Muslimat NU 37 (2008-2010)
SD : Mi Kholafiah Syafi'iyah (2010-2016)
SMP : MTs Negeri Lumajang (2016-2019)
SMA : MAN 1 Lumajang (2019-2022)
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022-2025)